

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *SPECIAL QUESTION*
CARD TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MAPEL
BAHASA INDONESIA KELAS 5 SDN 163
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
EKA WAHYUNI
NIM. 22591060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI CURUP**

2026

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Eka Wahyuni mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SPECIAL QUESTION CARD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MAPEL BAHASA INDONESIA KELAS 5 SDN 163 REJANG LEBONG" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd. I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing II



H. M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Wahyuni
NIM : 22591060
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh media pembelajaran special question card terhadap kemampuan berpikir kritis pada mapel bahasa indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, 02 Juni 2026

Penulis,

Eka Wahyuni
NIM 22591060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : Eka Wahyuni
NIM : 22591060
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Special Question Card Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Juni 2026
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

H. M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji I,

Penguji II,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 1987040320018011001

Mengetahui
Dekan

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis penatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Media Pembelajaran Special Question Card Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong"* dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negreti (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, M. Hum. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak H. M Taufik Amrillah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah serta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
11. Kepala Sekolah, Dewan Guru, serta seluruh pihak di SDN 163 Rejang Lebong yang telah memberi izin dan membantu penulisan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar.

Rejang Lebong, 02 Juni 2026

Penulis

Eka Wahyuni

NIM. 22591060

Moto

*“Allah tidak membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Karena sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

*“Ketahuilah bahwa kemenangan Bersama kesabaran, kelapangan Bersama
kesempitan, dan kesulitan Bersama kemudahan.”*

(HR. Tirmidzi)

*“Ijhad walaa taksal wa laa takun ghoofilan fa nadamatu al’uqbaa liman
yatakaasal”*

*(Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah,
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan)*

*“Besok, atau hari ini kau yang “pegang kendali,” ditanganmu, ’kuasa; atas
ceritamu, sekarang juga berbagai cobaan, dan hal yang buat “kau ragu,” jadikan
percikan tuk menempa tekatmu. Jalan hidupmu hanya; milikmu sendiri rasakan
nikmatnya “hidupmu,” hari ini...”*

(Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, dan karunia-nya yang senantiasa memberikan kekuatan, Kesehatan, kesabaran, serta kemudahan kepadaku sehingga skripsi yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Special Question Card terhadap Kemampuan Kognitif pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong*” ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini aku persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang tercinta, cinta pertamaku, ayahandaku Bapak Ponijan dan ibundaku yang paling cantik Ibu Yulianti. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, kasih sayang, cinta, doa, dukungan dan kerja keras yang tiada henti tidak mengenal Lelah demi keberhasilan Eka. Kalian adalah sumber kekuatan terbesar dalam hidup Eka, walaupun bapak tidak sempat merasakan pendidikan tinggi, namun bapak mampu mendidik dan memberikan semangat yang luar biasa sehingga Eka bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Untuk mamaku tercinta, terima kasih karna tidak pernah bosan melangitkan doa-doa terbaik disetiap Langkah Eka, semoga karya kecil ini menjadi awal untuk membahagiakan bapak dan mamak. Sehat-sehat selalu ya dan Panjang umur untuk bapak dan mamak, karena Eka masih sangat membutuhkan kehadiran kalian dalam setiap perjalanan hidup Eka. ***I Love You More***
2. Teruntuk saudara kandungku tercinta, Adik kandungku Nur Aufa Akbar terima kasih atas doa, serta dukungan yang selalu diberikan kepada kakak selama ini.
3. Teruntuk dosen pembimbing skripsiku, Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I. dan Bapak H. M Taufik Amrillah, M.Pd., terima kasih atas bimbingan, arahan, ilmu serta kesabaran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk keluarga besarku, kakek, nenek, bude, pakde, paman, bibik, sepupu, serta keponakan tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk seseorang yang selalu hadir dan membersamai perjalanan ini, Moh Hafidz Rizko Abdul Rauf terima kasih atas dukungan, dan semua kontribusi yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk teman-temanku dan orang baik yang selalu memberiku semangat dan dukungan, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teruntuk teman seperjunganku, yang tidak bisa kusebut satu-persatu, terima kasih telah kebersamaan selama masa perkuliahan, berbagi cerita, pengalaman, serta saling menguatkan hingga berada di titik ini.
8. Teruntuk almamater tercinta, IAIN Curup, yang telah menjadi tempat penulis menuntut ilmu dan mendapatkan banyak pengalaman serta pengetahuan selama sama perkuliahan.
9. Terakhir, ucapan terima kasih saya persembahkan kepada diri saya sendiri, Eka Wahyuni. Seorang perempuan sederhana yang terus belajar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan mampu bertahan dalam setiap proses kehidupan. Terima kasih karena telah mampu melewati perjalanan Panjang sehingga berada pada tahap ini. Banyak perjuangan yang telah dilalui, kelelahan yang disimpan sendiri, air mata yang jatuh dalam diam, serta berbagai keraguan yang harus dihadapi dengan tetap berusaha kuat. Namun, ditengah segala keadaan tidak selalu berjalan sesuai harapan, diri ini tetap memilih untuk bertahan, mencoba kembali, dan terus melangkah meskipun arah tujuan terkadang terasa belum pasti. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap proses yang dijalani dengan kesabaran dan usaha tidak akan sia-sia. Bangga terhadap setiap langkah kecil yang mungkin terlihat sederhana, tetapi memiliki makna perjuangan yang besar. Bangga karena tetap memiliki keberanian untuk bermimpi dan membuktikan bahwa hasil yang baik lahir dari usaha yang tidak mudah. Skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa diri ini mampu melewati berbagai tantangan dengan baik. Selamat atas pencapaian ini dan selamat telah menyelesaikan salah satu fase penting dalam kehidupan. Semoga kedepannya tetap menjadi pribadi yang terus berkembang, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan tidak berhenti melangkah untuk mencapai versi terbaik dalam hidup.

Semoga segala kebaikan, doa, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'Alamiin.

Rejang Lebong, 02 Juni 2026

Peneliti

Eka Wahyuni

NIM. 22591060

ABSTRAK

Eka Wahyuni, NIM 22591060 “**Pengaruh Media Pembelajaran *Special Question Card* Terhadap Kemampuan Kognitif pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.**” Skripsi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahas Indonesia karna berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan berdasarkan informasi yang diperoleh. Namun, kemampuan kognitif siswa kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari 35,7% siswa yang tuntas pada data sumatif, yang disebabkan oleh kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, rendahnya kemampuan dalam memahami materi, serta penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada buku pelajaran sehingga pembelajaran cenderung monoton. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media *special question card*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *special question card* serta mengetahui pengaruh media tersebut terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest-posttest* berupa tes uraian yang mengacu pada indikator kemampuan kognitif dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan media pembelajaran *special question card*. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata pretest dan posttest siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *special question card* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong. Penggunaan media pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan membentuk siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, *Special Question Card*, Kemampuan Kognitif, Bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYTAAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Media Pembelajaran	12
2. Media Pembelajaran <i>Special Question Card</i> (Kartu Pertanyaan Khusus)	18
3. Kemampuan Kognitif.....	27
B. Kajian Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Pikir Penelitian	38
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Uji Coba Instrumen	52

G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
B. Hasil Penelitian	75
B. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sumatif	7
Tabel 3.1 Data Populasi SDN 163 Rejang Lebong	64
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument tes	67
Tabel 3.3 Validator	74
Table 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Soal Tes	76
Table 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas	78
Table 3.6 Uji Tingkat Kesukaran Soal	80
Tabel 3.7 Hasil Uji Daya Pembeda	82
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SDN 163 Rejang Lebong	89
Tabel 4.2 Data Siswa/Siswi Di SD Negeri 163 Rejang Lebong	90
Tabel 4.3 Luas Tanah Sd Negri 163 Rejang Lebong	91
Tabel 4.4 Jumlah Dan Kondisi Bangunan Di Sd Negeri 163 Rejang Lebong	92
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Di Sdn 163 Rejang Lebong	93
Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana Pendukung Lainnya Di SDN 163 Rejang Lebong	94
Tabel 4.7 Detail Skor <i>Pretest-Posttest</i>	96
Tabel 4.8 Hasil Deskripsi Data <i>Pretest-Posttest</i>	96
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	99
Tabel 4.11 Hasil Rata-rata <i>Pretest-Posttest</i>	100
Tabel 4.12 Hasil Data Pengaruh Media Pembelajaran <i>Special Question Card</i> Siswa	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	94
Lampiran 2.	95
Lampiran 3.	96
Lampiran 4.	97
Lampiran 5.	98
Lampiran 6.	99
Lampiran 7.	100
Lampiran 8. Daftar Nilai Sumatif	117
Lampiran 9. Data Nilai Pretest-Posttest	118
Lampiran 10. Pedoman Penskoran.....	118
Lampiran 11. Soal dan Kunci Jawaban	119
Lampiran 12. Uji Validitas	121
Lampiran 13. Uji Normalitas	125
Lampiran 14. Uji Hipotesis	126
Lampiran 15.	127
Lampiran 16. Dokumentasi	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kognitif secara istilah berasal dari kata *cognition* dengan makna *knowing* artinya mengetahui, secara luas kognitif berarti memperoleh, menata, serta menggunakan. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan aktivitas mental dalam memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi. Kemampuan kognitif tidak hanya berhubungan dengan kemampuan mengingat suatu informasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Dalam dunia pendidikan, kemampuan kognitif menjadi indikator utama keberhasilan belajar peserta didik karena berkaitan langsung dengan penguasaan materi pembelajaran.¹

Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, perkembangan kemampuan berpikir peserta didik berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Peserta didik sekolah dasar yang berada pada rentang usia 7-12 tahun umumnya berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik mulai mampu berpikir logis terhadap objek yang bersifat nyata, memahami hubungan sebab akibat sederhana, serta mampu mengklasifikasikan

¹ Syah, Muhibbin. "Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru." (2001).

dan mengurutkan suatu objek berdasarkan karakteristik tertentu.² Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar perlu dirancang dengan melibatkan aktivitas yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik secara aktif.

Selain teori Piaget, perkembangan kemampuan kognitif juga dijelaskan oleh Lev Vygotsky melalui teori konstruktivisme social. Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan kognitif peserta didik dipengaruhi oleh interaksi social dan lingkungan belajar. Melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang membantu mereka membangun pemahaman baru. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan Vygotsky menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi apabila memperoleh bantuan atau bimbingan dari orang lain yang lebih kompeten.³

Kemampuan kognitif juga memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar. Menurut Benjamin Bloom, ranah kognitif merupakan salah satu dari tiga ranah tujuan pendidikan selain afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan berpikir yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Teori ini kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjadi enam tingkat kemampuan kognitif, yaitu mengingat (C1),

² Piaget, Jean. *The psychology of intelligence*. Routledge, 2005.

³ Vygotsky, Lev Semenovich, and Michael Cole. *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press, 1978.

memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).⁴

Kemampuan kognitif yang baik akan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Sebaliknya, rendahnya kemampuan kognitif dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima dan mengolah informasi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan kognitif menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan kognitif memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik dituntut untuk memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menyimpulkan isi teks, menganalisis struktur Bahasa, serta mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tertulis. Aktivitas tersebut membutuhkan proses berpikir yang melibatkan berbagai tingkat kognitif. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kognitif peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, guru memerlukan berbagai sarana yang dapat membantu penyampaian materi kepada peserta didik. Salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima

⁴ Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc., 2001.

pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses belajar.⁵

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga mampu meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kongkret dan bermakna.⁶ Selain itu, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar, meningkatkan perhatian peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Media pembelajaran juga dapat membantu guru mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.⁷

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi kognitif menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi yang dipelajari. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat diyakini mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Salah satu media

⁵ Sadiman, Arief S. "Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya." (2006).

⁶ Siswa, Meningkatkan Pemahaman Konsep, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, and Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. "Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 76-80 Danim, S. (2020). Model-model pembelajaran: Teori dan praktik di kelas. Bandung: Alfabeta. Hidayat, S. (2019). "Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang." Jurnal Basicedu 6.3: 3435-3444.

⁷ Hamalik, Oemar. "Proses belajar mengajar." (2003).

pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik adalah *Special Question Card*. Media ini merupakan pengembangan dari media kartu pertanyaan (*question card*) yang berisi berbagai pertanyaan yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran tertentu. Kartu pertanyaan digunakan sebagai alat untuk memancing peserta didik berpikir aktif dalam menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang diberikan.

Menurut teori pembelajaran aktif (*active learning*), peserta didik akan lebih mudah memahami materi Ketika mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. *Special Question Card* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.⁸

Penggunaan *Special Question Card* juga sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kartu pertanyaan, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses berpikir dan diskusi. Selain itu, media *Special Question Card* dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/ HOTS*). Pertanyaan yang terdapat pada kartu dapat dirancang mulai dari tingkat pengetahuan hingga analisis dan evaluasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dilatih untuk memahami,

⁸ Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. Prentice-Hall, PO Box 11071, Des Moines, IA 50336-1071, 1996.

menghubungkan, dan memecahkan masalah berdasarkan informasi yang diperoleh.

Penggunaan media kartu pertanyaan juga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif karena setiap kartu diperoleh menuntut mereka untuk memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan uraian teori tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas berpikir. Salah satu media yang memiliki karakteristik tersebut adalah *Special Question Card*. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan menantang, media ini diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi Bahasa Indonesia yang dipelajari.

Meskipun demikian, hasil observasi awal di kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong, mengungkap kondisi yang kontradiktif: kemampuan kognitif siswa masih tergolong rendah. Fenomena ini terlihat dari hasil evaluasi harian yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah.⁹

⁹ Wawancara dengan Heki Fernando, S.Pd, tanggal 2 maret 2026 pukul 10.13 di SD Negri 163 Rejang Lebong.

TABEL 1.1

NO	KELAS	JUMLAH		RATA-RATA
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS	
1.	V	5	9	68,6

Data tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa belum mencapai nilai yang diharapkan. Rendahnya kemampuan kognitif terlihat Ketika siswa diminta menjawab pertanyaan yang memerlukan pemahaman isi bacaan, menentukan ide pokok, menyimpulkan teks, maupun menganalisis informasi yang terdapat dalam bacaan. Sebagian besar siswa masih mampu menjawab soal pada tingkat mengingat (C1), namun mengalami kesulitan pada tingkat memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Berangkat dari urgensi tersebut, studi ini dilakukan untuk membuktikan secara factual seberapa besar pengaruh nyata dari implementasi metode pembelajaran tersebut dalam skala praktis di lapangan melalui judul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Special Question Card* Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong”**. Hasil dari penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dari sisi teoritis dalam memperkaya khazanah pengembangan media insrtuksional, maupun dari sisi praktis sebagai pedoman bagi para pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengasah kemampuan kognitif peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa problematika mendasar sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung menggunakan buku dan kurang bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kurang menarik minat dan motivasi pengembangan kemampuan kognitif peserta didik.
3. Peserta didik yang masih cenderung diam dan menerima apa adanya terhadap penjelasan guru, dan kurangnya berinteraksi secara aktif terhadap guru maupun sesama siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih focus dan mendalam, maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media *special question card*.
2. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan kognitif peserta didik.
3. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah Bahasa Indonesia.
4. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan Batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *special question card*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *special question card* terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan kognitif peserta didik kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media pembelajaran *special question card*.
2. Menganalisis pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *special question card* terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan di lapangan:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil riset ini diharapkan mampu menjadi pijakan teoretis maupun referensi empiris bagi peneliti di masa mendatang yang berfokus pada efikasi berbagai media pembelajaran dalam menstimulasi kapasitas kognitif siswa.

- b. Melalui penelitian ini, diperkenalkan media *Question Card* sebagai instrumen pembelajaran alternatif yang berpotensi meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik secara signifikan dalam proses belajar-mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik Penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulan bagi siswa untuk mengasah kemampuan kognitifnya dalam membedah serta menganalisis materi Bahasa Indonesia. Melalui penggunaan media yang tepat, siswa diharapkan mampu bertransformasi menjadi pembelajar yang lebih partisipatif, mandiri, dan percaya diri dalam mengonstruksi gagasannya
- b. Bagi Guru Hasil penelitian ini memberikan alternatif strategi instruksional yang inovatif bagi para pendidik. Dengan mengadopsi media pembelajaran ini, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan efektif dalam menumbuhkan pola kognitif siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah dalam merancang program-program strategis yang berfokus pada penguatan kapasitas kognitif peserta didik di SDN 163 rejang lebong.
- d. Bagi Peneliti Lain Hasil riset ini dapat dijadikan sebagai acuan teoretis serta motivasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengembangan media

pembelajaran inovatif dan dampaknya terhadap perkembangan keterampilan kognitif siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis, istilah 'media' berasal dari bahasa Latin *medium*, yang memiliki makna perantara atau pengantar pesan. Banyak ahli telah mengemukakan definisinya, seperti *National Education Association* (NEA) yang memandang media sebagai segala objek yang dapat dimanipulasi, diamati, atau didengar untuk mendukung proses penyampaian informasi. Sejalan dengan itu, Heinich et al. menjelaskan media sebagai instrumen pembawa informasi antara sumber pesan (*source*) dan penerima (*receiver*). Dalam konteks yang lebih luas, Gerlach dan Ely mengategorikan media sebagai segala bentuk manusia, materi, atau peristiwa yang mampu menciptakan kondisi belajar sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap. Secara spesifik dalam ranah pendidikan, media sering kali dikaitkan dengan perangkat grafis, fotografi, maupun elektronik yang berfungsi untuk merekam, mengolah, dan mengatur kembali materi visual atau verbal agar mudah dipahami.¹⁰

¹⁰ Dhani, Tri Virama. Pengembangan media pembelajaran e-book menggunakan aplikasi android pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Sunan Giri Kota Malang. Diss Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Media pembelajaran berperan vital sebagai sarana pendukung yang memfasilitasi pendidik dalam mengomunikasikan materi secara lebih konkret, sehingga tercapai tujuan instruksional dengan efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Selain berfungsi sebagai katalisator penyampaian pesan, media pembelajaran juga bertindak sebagai sumber belajar esensial yang memungkinkan peserta didik menyerap informasi secara optimal, yang pada gilirannya akan memperkaya khazanah pengetahuan dan memperkuat pemahaman konsep mereka.¹¹

Wibawanto menjelaskan bahwa media pendidikan mencakup spektrum yang luas, yakni sebagai sumber belajar yang meliputi manusia, benda, maupun peristiwa yang mampu menciptakan kondisi kondusif bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam pandangan ini, pendidik pun diposisikan sebagai figur sentral sekaligus model dalam interaksi edukatif yang menjadi komponen media yang esensial. Sejalan dengan hal tersebut, Hamka mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana, baik bersifat fisik maupun nonfisik, yang sengaja diintegrasikan sebagai jembatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan media yang tepat terbukti efektif dalam menyederhanakan penyampaian materi, sehingga siswa dapat menyerap informasi secara komprehensif sekaligus menumbuhkan antusiasme mereka terhadap materi pelajaran.

¹¹ Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *MISYKAT. Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* 3.1 (2018): 171-210.

Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan instrumen strategis yang digunakan pendidik untuk memfasilitasi proses transfer ilmu. Lebih dari sekadar alat bantu fisik, media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan penyalur pesan yang krusial untuk memastikan materi ajar tersampaikan secara efektif kepada peserta didik. Dengan integrasi media yang tepat, guru dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan instruksional serta memperjelas konsep-konsep yang diajarkan, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam literatur pendidikan, terdapat berbagai klasifikasi media pembelajaran. Merujuk pada klasifikasi Santrianawati sebagaimana dikutip oleh Kusumaningtyas et al., jenis-jenis media dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Media Visual yaitu Media yang penyampaian pesannya berfokus pada indra penglihatan, seperti foto, ilustrasi gambar, komik, poster, buku, surat kabar, serta media kartu.
- 2) Media Audio yaitu Media yang memanfaatkan indra pendengaran dalam proses penyajian informasinya, contohnya rekaman suara (MP3), siaran radio, maupun musik.
- 3) Media Audio yaitu Visual: Media yang mengintegrasikan indra penglihatan dan pendengaran secara simultan, seperti tayangan video, televisi, film, maupun pementasan drama.

- 4) Multimedia yaitu Media yang merupakan konvergensi dari berbagai jenis format informasi dalam satu platform teknologi modern, dengan internet sebagai contoh utamanya."

Klasifikasi media pembelajaran menurut ramli dalam Ibrahim, dkk. Paling tidak ada lima macam, yaitu:

- 1) Media tanpa proyeksi dua dimensi (hanya punya ukuran Panjang dan lebar), seperti: gambar, bagan, grafik, poster, peta dasar, dan sebagainya.
- 2) Media tanpa proyeksi tiga dimensi punya ukuran Panjang, lebar, dan tebal/tinggi), seperti: benda sebenarnya, model, boneka, dan sebagainya.
- 3) Media audio (media dengar), seperti: radio, dan tape recorder.
- 4) Media dengan proyeksi (media yang diproyeksikan), seperti: film, slide, filmstrip, overhead projector, dan sebagainya.
- 5) Televisi dan video tape recorder. Televisi adalah alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak yang jauh. Video tape recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan, dan menampilkan Kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek.

Merujuk pada klasifikasi yang telah diuraikan sebelumnya, media pembelajaran secara garis besar terdiri atas kategori visual, audio, audio-visual, dan multimedia. Dalam praktiknya, pendidik perlu menyesuaikan pemilihan media dengan indikator capaian pembelajaran yang ditetapkan. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan

media visual tidak diproyeksikan berupa *Special Question Card*. Media ini diposisikan sebagai instrumen instruksional yang strategis untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik, di mana media tersebut berfungsi sebagai jembatan penyalur pesan yang efektif dalam mentransformasikan materi dari pendidik kepada siswa.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan strategi esensial dalam upaya mengoptimalkan kualitas proses instruksional di kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Hujair (dalam Rahmawati), media pembelajaran berfungsi sebagai stimulan kognitif yang efektif dalam mentransformasikan konsep-konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret. Dengan demikian, media berperan krusial dalam mengatasi berbagai keterbatasan teknis terkait kendala waktu, ruang, jangkauan, maupun kuantitas peserta didik dalam pembelajaran

Fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya dalam nurrita, sebagai berikut:¹²

1) Fungsi komunikatif

Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan efektivitas komunikasi antara pendidik sebagai komunikator pesan dan peserta didik selaku penerima pesan. Dengan adanya media, hambatan dalam penyampaian materi melalui bahasa verbal dapat diminimalisir,

¹² UTAMI, LIA. *Pengaruh Penggunaan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS MAN 1 Kota Dumai*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023.

sehingga potensi terjadinya mispersepsi atau kekeliruan dalam menafsirkan informasi dapat dihindari.

2) Fungsi motifasi

Media pembelajaran berperan signifikan dalam menstimulasi motivasi belajar peserta didik. Pengembangan media yang inovatif tidak sekadar berfungsi sebagai alat penyampaian materi kurikuler, tetapi juga mampu membangkitkan antusiasme serta gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi instrumen penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik

3) Fungsi kebermaknaan

Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal dapat mentransformasi proses belajar menjadi lebih bermakna. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada sekadar transfer informasi atau pengayaan wawasan, melainkan berorientasi pada pengembangan kapasitas kognitif siswa dalam menganalisis masalah serta menstimulasi kemampuan kreatif dalam menciptakan sebuah gagasan atau produk.

4) Fungsi penyampaian persepsi

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen penyetara persepsi, sehingga seluruh peserta didik memiliki kerangka pemahaman yang seragam terhadap informasi maupun materi yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas.

5) Fungsi individualitas

Terdapat latar belakang peserta didik yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai sarana atau alat untuk menunjang proses pembelajaran. Fungsi media pembelajara juga digunakan untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran, memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan komunikasi antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar, sebahai sarana untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Media Pembelajaran *Special Question Card* (Kartu Pertanyaan Khusus)

a. Pengertian Media Pembelajaran *Special Question Card*

“*Special*” adalah kata sifat dalam Bahasa Inggris yang berarti istimewa, khusus, berbeda, atau lebih dari yang biasa. Kata ini dapat merujuk pada sesuatu yang memiliki karakteristik atau perhatian khusus, lebih penting dari pada yang lain, atau dirancang untuk tujuan atau kesempatan tertentu. Media *special question card* adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang berisi pertanyaan atau masalah, seringkali dengan gambar menarik, yang dirancang ntuk menstimulasi interaksi, rasa tanggung jawab, persaingan sehat, kerja sama, dan keaktifan

peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta meningkatkan keterampilan kognitif. Media *question card* adalah media berbentuk potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari materi pembelajaran. Dalam media ini, setiap peserta didik akan diberikan card pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang mereka diskusikan, mendorong mereka untuk mengambil Tindakan. Peserta didik kemudian membentuk kelompok dan saling bertanya dari *question card* yang diberikan. Guru hanya sebagai fasilitator, menjelaskan apa yang tidak dipahami peserta didik, media kartu ini tidak hanya memberi energi pada peserta didik, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar. Media *question card* atau kartu soal merupakan media pembelajaran yang berbentuk kertas berukuran 10x8cm, isi dari kartu tersebut yaitu berisi soal-soal tentang materi yang akan diajarkan.¹³

Marhayati mendefinisikan *Question Card* sebagai media permainan edukatif berbasis kartu yang menyajikan soal-soal secara bernomor dan dioperasikan dalam model kerja kelompok. Sebagai media pembelajaran visual, *Question Card* berbentuk kartu yang memuat rangkaian soal untuk diselesaikan peserta didik dalam konteks kompetisi (*turnamen*), yang secara substansial dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih atraktif. Selain itu, Afifah dan Sulaeman menegaskan bahwa media ini mampu menstimulasi atensi serta minat belajar peserta didik.

¹³ Kholipah, Nur, Bayu Surindra, and Rr Forijati. "Penerapan Media Question Card dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran 8.1 (2022): 43-52.

Secara teknis, implementasi *Question Card* dilakukan dengan mendistribusikan kartu berisi soal kepada siswa untuk kemudian direspon atau diselesaikan sesuai dengan instruksi yang tertera pada kartu yang diperoleh.¹⁴

Media *Special Question Card* memiliki karakteristik yang relatif serupa dengan *Flashcard*. Secara konseptual, *Flashcard* merupakan perangkat instruksional berbentuk kartu yang terdiri dari dua sisi; sisi depan umumnya menampilkan ilustrasi atau gambar, sementara sisi belakang memuat deskripsi, penjelasan, atau keterangan terkait gambar tersebut. Secara lebih luas, *Flashcard* dapat diartikan sebagai kartu berukuran ringkas yang mencakup elemen visual (gambar), teks, maupun simbol tertentu, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memicu memori atau mengarahkan peserta didik pada pemahaman konsep yang relevan dengan media tersebut.

Viani mengungkapkan bahwa media *Question Card* berperan strategis dalam mengasah konsentrasi serta fokus peserta didik saat menginterpretasikan informasi yang tersaji. Selain menciptakan atmosfer belajar yang lebih santai melalui aktivitas permainan kartu, media ini juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan sportivitas dalam kompetisi belajar. Sejalan dengan perspektif tersebut, Lestari dan Nina (S.) menegaskan bahwa penggunaan

¹⁴ Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah. "Penerapan metode giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 62 (2018): 197-216.

media kartu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Penggunaan *Question Card* sebagai alat evaluasi pemahaman siswa sangat relevan jika diintegrasikan dengan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) maupun *Question Student Have* (QSH) untuk mengoptimalkan interaksi edukatif di kelas.¹⁵

Implementasi media *Special Question Card* terbukti efektif dalam memfasilitasi pendidik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan spesifik pada setiap kartu, media ini mampu membantu siswa dalam memproses dan menguasai substansi materi secara lebih komprehensif. Sebagai simpulan, *Special Question Card* dapat didefinisikan sebagai perangkat instruksional berbasis kartu soal yang dirancang untuk mengoptimalkan saluran komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Fungsi utama media ini adalah sebagai alat bantu esensial yang menyederhanakan penyampaian materi, sehingga mempermudah siswa dalam menyerap dan memahami informasi pembelajaran dengan lebih efektif.

b. Manfaat Media Pembelajaran *Special Question Card*

Penerapan *Question Card* dalam kegiatan instruksional menawarkan berbagai manfaat strategis bagi keberhasilan proses belajar-mengajar. Dalam konteks penelitian ini, media tersebut berfungsi sebagai

¹⁵ Mulia, Fadilla. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantu Media Question Card Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 6 Muaro Jambi*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2024.

instrumen untuk meningkatkan konsentrasi serta memusatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping perannya dalam menjaga fokus, penggunaan kartu ini juga terbukti efektif dalam memantik rasa ingin tahu (*curiosity*) peserta didik, sehingga mereka lebih antusias dalam mengeksplorasi substansi materi yang sedang dipelajari.¹⁶

Pemanfaatan *Question Card* dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat strategis, di antaranya:

- 1) Membantu peserta didik memelihara fokus serta mempertajam kemampuan dalam menalar setiap pertanyaan yang diberikan
- 2) Meningkatkan kemampuan kognitif visual serta mengasah keterampilan observasi secara mendalam.
- 3) Menstimulasi kemampuan kognitif sekaligus meningkatkan efektivitas keterampilan komunikasi interpersonal.
- 4) Mendorong munculnya inisiatif serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran.
- 5) Memfasilitasi siswa dalam menyusun catatan maupun ringkasan pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur.

c. Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran *Special Question Card*

Sebagaimana instrumen instruksional lainnya, media *Question Card* memiliki karakteristik unik yang mencakup aspek keunggulan maupun keterbatasan. Merujuk pada pemikiran Sudjana dan Rivai, analisis

¹⁶ Mustakin, Erni, Siska Mega Diana, and Dwi Safitri. "Pengaruh Model Problem based learning Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik." *Pedagogi Jurnal Pendidikan Dasar* 11.2 (2023): 153-161.

mengenai kelebihan dan kekurangan media *Question Card* dalam konteks pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Penggunaan media yang atraktif mampu menyita perhatian peserta didik, sehingga menumbuhkan antusiasme serta memperkuat motivasi intrinsik dalam mengikuti materi pelajaran.
- 2) Substansi pengajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat menguasai materi secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- 3) Media ini menawarkan diversifikasi metode mengajar yang melampaui sekadar penyampaian informasi verbal. Hal ini tidak hanya meminimalisir kejenuhan peserta didik, tetapi juga membantu efisiensi energi pendidik dalam proses transfer ilmu di kelas.
- 4) Media ini memicu keterlibatan peserta didik melalui beragam aktivitas, seperti observasi, demonstrasi, praktik langsung, serta simulasi, sehingga proses belajar tidak lagi bersifat pasif (hanya mendengarkan).

Kekurangan *question card* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua peserta didik yang terlibat, hanya peserta didik aktif yang terlibat.
- 2) Tanggapan bisa berbeda terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sama.
- 3) Tidak seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran.

¹⁷ Allanta, Tirka Rizal, and Laila Puspita. "Analisis keterampilan berfikir kritis dan self efficacy peserta didik: Dampak PjBL-STEM pada materi ekosistem." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 7.2 (2021): 158-170.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media *Special Question Card*

Berdasarkan perspektif Cindy Rizani Putri, langkah-langkah sistematis dalam mengintegrasikan media *Question Card* ke dalam kegiatan instruksional di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik melakukan perancangan dan produksi kartu-kartu (*cards*) sebagai instrumen utama.
- 2) Pendidik merumuskan butir-butir pertanyaan yang relevan dengan indikator pembelajaran.
- 3) Butir-butir soal tersebut kemudian ditempelkan atau dicetak pada kartu yang diistilahkan sebagai *Question Card*.
- 4) Pendidik menyiapkan kunci jawaban beserta sistem penskoran (*scoring rubric*) untuk setiap butir soal sebagai acuan evaluasi.
- 5) Media *Question Card* didistribusikan kepada setiap kelompok untuk dianalisis, didiskusikan secara kolaboratif, serta ditarik kesimpulannya. Pada tahap ini, pendidik memberikan penugasan presentasi dengan topik spesifik yang berbeda bagi setiap kelompok.
- 6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisis *Question Card* mereka di depan kelas.
- 7) Kelompok penyaji membuka termin tanya jawab. Sebagai stimulan tambahan, pendidik dapat menyisipkan sesi kuis berhadiah bagi peserta didik yang mampu memberikan jawaban tepat.

- 8) Pendidik bersama dengan *observer* melakukan penilaian terhadap kualitas presentasi dan ketepatan jawaban atas soal-soal yang termuat dalam *Question Card*.

Dalam kerangka pembelajaran yang disusun oleh Cindy Rizani Putri, penggunaan media *Question Card* dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis sebagai berikut:¹⁸

- 1) Pendidik membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 s.d 4 orang siswa
- 2) Salah seorang siswa diminta untuk mengocok kartu soal yang telah berisi pertanyaan kemudian membagikannya secara acak kepada teman-temannya dan setiap kelompok mendapat 3 pertanyaan.
- 3) Setelah setiap kelompok mendapatkan kartu soal
- 4) Pendidik memberikan kotak berisi kartu jawaban yang sesuai dengan banyaknya kartu soal.
- 5) Setiap kelompok mengerjakan kartu soal dan mencocokkan dengan kartu jawaban dengan mendiskusikan Bersama dengan teman kelompoknya
- 6) Kegiatan berlangsung sampai seluruh kelompok menyelesaikan pekerjaan atau hasil mencocokkan kartu soal dengan jawaban. Kelompok yang setiap anggotanya dapat mencocokkan pertama kali, dinyatakan sebagai pemenang.

¹⁸ Putri, C. R., Sukendro, S., & Nugraha, U. (2023). Penggunaan Media Question Card untuk Meningkatkan keaktifan Belajar Siswa pada Muatan IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kota Jambi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4617-4625.

Langkah-langkah operasional penggunaan media *Special Question Card* yang diterapkan dalam penelitian ini disusun untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok.
- 2) Salah satu peserta didik diminta untuk mengocok kartu soal yang telah berisi pertanyaan, kemudian membagikannya secara acak kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok memperoleh beberapa kartu soal untuk didiskusikan Bersama.
- 3) Setelah seluruh kelompok menerima kartu soal, guru memberikan arahan mengenai kegiatan diskusi yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada kartu soal untuk menemukan jawaban yang paling tepat berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.
- 5) Selama proses diskusi berlangsung, peserta didik saling bertukar pendapat, menyampaikan alasan, serta bekerja sama dalam menganalisis jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan.
- 6) Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban dan pembahasan mereka di depan kelas, kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan maupun pendapat terkait hasil presentasi yang disampaikan.

- 7) Guru kemudian memberikan penguatan serta penjelasan terhadap jawaban yang telah dipresentasikan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan menyeluruh terhadap materi pembelajaran.

3. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam proses Pendidikan yang berkaitan dengan aktivitas mental individu dalam memperoleh, memahami, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa dalam menerima pengetahuan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta mengembangkan keterampilan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia Pendidikan, kemampuan kognitif sering dijadikan sebagai indikator keberhasilan belajar karena berhubungan langsung dengan tingkat penguasaan materi yang dipelajari peserta didik.

Secara etimologis, istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui atau proses memperoleh pengetahuan. Kemampuan kognitif merujuk pada kemampuan individu dalam melakukan berbagai aktivitas berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu berdasarkan informasi yang diperoleh. Kemampuan tersebut berkembang seiring

berkembangnya usia, pengalaman belajar, serta interaksi individu dengan lingkungannya.¹⁹

Menurut Jean Piaget, kemampuan kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam membangun pengetahuan melalui proses adaptasi terhadap lingkungan. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui empat tahapan, yaitu tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Siswa sekolah dasar umumnya berpikir logis terhadap objek yang bersifat nyata dan dapat memahami hubungan sebab akibat secara sederhana.²⁰

Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif berkembang melalui interaksi sosial. Serta, proses berpikir siswa tidak hanya dipengaruhi oleh factor internal, tetapi juga oleh lingkungan sosial, budaya, dan bantuan dari orang lain yang lebih kompeten. Melalui interaksi dengan guru maupun teman sebayanya, siswa dapat membangun pemahaman baru yang mendukung perkembangan kognitif.²¹ Menurut Benjamin Bloom, menjelaskan bahwa kemampuan kognitif merupakan salah satu ranah tujuan Pendidikan yang berkaitan dengan aktivitas intelektual siswa. Rana kognitif menurut Bloom meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Teori ini kemudian disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl menjadi Mengingat

¹⁹ Mardiana, Mardiana, et al. "Psikologi Pendidikan." Penerbit Mifandi Mandiri Digital 1.01 (2024).

²⁰ Rahmaniar, Erita, M. Maemonah, and I. Mahmudah. "Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar." Jurnal Basicedu 6.1 (2022).

²¹ Vygotsky, L. S. "Mind in society. (MA). Harvard University." (1978).

(*Remembering*), Memahami (*Understanding*), Menerapkan (*Applying*), Menganalisis (*Analyzing*), Mengevaluasi (*Evaluating*), dan Menciptakan (*Creating*). Hingga saat ini model tersebut masih banyak digunakan sebagai dasar penyusunan tujuan pembelajaran dan instrument penilaian.²²

Menurut Susanto, kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan proses berpikir yang meliputi kemampuan menghubungkan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian, serta kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Kemampuan kognitif sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.²³ Sedangkan menurut Yusuf, mengatakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan individu dalam memahami lingkungan melalui proses berpikir yang melibatkan pengamatan, persepsi, ingatan, penalaran, serta pemecahan masalah. Oleh sebab itu, kemampuan kognitif tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.²⁴

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan kognitif memiliki peran yang sangat penting karena siswa dituntut untuk memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menganalisis isi teks, menyimpulkan bacaan, serta mengungkapkan gagasan secara lisan

²² Syahri, Andi Alim, and Nur Ahyana. "Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut teori anderson dan krathwohl." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1.1 (2021): 41-52.

²³ Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana, 2011.

²⁴ Yusuf, Syamsu. "Psikologi perkembangan anak dan remaja." (2012).

maupun tertulis.²⁵ Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan kemampuan berbahasa, tetapi juga kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memperoleh, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi melalui berbagai proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi serta menciptakan. Sehingga mampu mendukung keberhasilan belajar siswa.

b. Indikator Kemampuan Kognitif

Indikator kemampuan kognitif merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan berpikir siswa. Indikator kemampuan kognitif umumnya mengacu pada Taksonomi Bloom, yang telah direvisi dan dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl. Taksonomi Bloom membagi kemampuan kognitif menjadi enam tingkatan yang disusun secara hierarkis dari tingkat berpikir sederhana hingga tingkat berpikir kompleks.²⁶

1) Mengingat (*Remembering*)

Mengingat adalah kemampuan siswa dalam mengenali dan mengingat Kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada

²⁵ Ilhami, Akmillah. "Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7.2 (2022): 605-619.

²⁶ Silaban, Ricky Alfredo, et al. "Taksonomi Pendidikan." Penerbit Mifandi Mandiri Digital 1.02 (2025).

tingkat ini siswa mampu menyebutkan, mengidentifikasi, mencocokkan, dan menghafal suatu informasi. Kemampuan mengingat menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan kognitif pada tingkat yang lebih tinggi.

2) Memahami (*Understanding*)

Memahami merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna dari suatu informasi yang diterima. Siswa yang berada pada tingkat memahami mampu menjelaskan kembali suatu konsep dengan bahasanya sendiri, menafsirkan informasi, mengklasifikasikan, dan memberikan contoh sesuai materi yang dipelajarinya.

3) Menerapkan (*Applying*)

Menerapkan ialah kemampuan menggunakan pengetahuan atau konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam situasi tertentu. Pada tahap ini siswa tidak hanya mengetahui suatu konsep, dan juga mampu menggunakannya kedalam kehidupan nyata maupun dalam penyelesaian soal pembelajaran.

4) Menganalisis (*Analizing*)

Menganalisis adalah kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga hubungan antara bagian tersebut dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini ditunjukkan melalui aktivitas membandingkan, membedakan, mengelompokkan, serta menemukan hubungan sebab akibat.

5) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu informasi berdasarkan kriteria tertentu. Pada tahap ini peserta didik mampu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan suatu pendapat, memberikan kritik, dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis.

6) Menciptakan (*Creating*)

Menciptakan ialah kemampuan tertinggi dalam ranah kognitif. Pada tingkat ini siswa mampu menggabungkan berbagai informasi yang dimiliki untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang orisinal. Kemampuan menciptakan menunjukkan bahwa siswa telah menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Dari pendapat teori Anderson dan Krathwohl, penelitian ini menggunakan indikator kemampuan kognitif yang mencakup Memahami (*Understanding*), Menerapkan (*Applying*), Menganalisis (*Analyzing*), Mengevaluasi (*Evaluating*), dan Menciptakan (*Creating*). Karena indikator tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

c. Manfaat Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Kemampuan ini membantu siswa memahami berbagai informasi yang diterima selama proses pembelajaran sehingga memudahkan mereka dalam mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki

kemampuan kognitif baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.²⁷

- 1) Kemampuan kognitif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Melalui kemampuan berpikir yang baik, siswa dapat menganalisis suatu masalah, mencari alternatif solusi, serta menentukan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang dimiliki.
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan ide-ide bar, menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah serta menciptakan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa mampu memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik, mereka akan merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sosial dilingkungan sekolah.
- 4) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan kognitif membantu siswa memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, Menyusun kesimpulan, serta mengungkapkan gagasan secara sistematis. Dengan demikian, kemampuan kognitif menjadi

²⁷ Ulfah, Ulfah, Opan Arifudin, and Ika Kartika. "Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2.1 (2021): 1-9.

salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar. Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah bervariasi agar peserta didik tertarik untuk belajar.²⁸ Munawarah, menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kompetensi komunikasi peserta didik. Kemampuan membaca dan memahami teks pada anak-anak sekolah dasar merupakan sarana yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan di masa mendatang untuk memburu, menyerap, dan memanfaatkan informasi guna pengembangan ilmu dan teknologi. Ketika kelak mereka sudah mencapai Pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Membaca menjadi potensi yang paling penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi dasar dari semua pembelajaran dan erat dikaitkan dengan

²⁸ Fajaryanti, Mare Asia, Meita Fitrianawati, and Rusmimawarti Rusmimawati. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan." *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11.2 (2023).

²⁹ Muhyidin, Asep, Odin Rosidin, and Erwin Salpariansi. "Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4.1 (2018): 30-42.

kehidupan sehari-hari peserta didik. Tanpa kita sadari hampir semua informasi kita peroleh melalui literasi membaca. Untuk itu pentingnya prancangan pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam seluruh jenjang Pendidikan, dengan fokus utama pada pengembangan kompetensi berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Penguasaan keempat aspek tersebut sangat esensial bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman konsep secara utuh serta mengimplementasikannya dalam berbagai konteks situasional. Urgensi pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari jenjang Pendidikan dasar hingga menengah, terletak pada fungsinya sebagai instrument vital dalam interaksi sosial sehari-hari.³⁰ Oleh karena itu penguatan kompetensi ini sejak dini menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap sosial yang positif di masa depan. Secara lebih luas, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan kecakapan komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulis, serta menstimulasikan kemampuan kognitif mereka.

³⁰ Munawarah, Siti, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021." *Educatif Journal of Education Research* 2.4 (2020): 28-37.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa kajian terdahulu yang relevan sebagai referensi empiris, di antaranya:

1. Studi yang dilakukan oleh Deby Sintia Putri (2023) melalui penelitian berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Question Card terhadap Pemecahan Masalah Matematis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik”* memaparkan hasil yang signifikan terkait efektivitas media pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis serta penguatan daya berpikir kreatif melalui integrasi model TTW dengan bantuan media *Question Card*.³¹ Dalam hal ini, penelitian tersebut memiliki korelasi metodologis dengan penelitian yang penulis laksanakan, yakni penggunaan *Question Card* sebagai instrumen utama dalam menunjang kegiatan instruksional di kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohimah (2022) dengan judul *“Pengaruh Media Pembelajaran Question Card terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Bangun Datar Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Samarinda”* berfokus pada efikasi media kartu soal dalam pembelajaran matematika. Melalui pengujian hipotesis dengan metode Wilcoxon pada tingkat signifikansi 5%, hasil analisis data menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0016, yang berada di bawah ambang

³¹ Deby, Sintia Putri. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE (TTW) BERBANTUAN MEDIA QUESTION CARD TERHADAP PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Konsistensi hasil ini juga dikonfirmasi melalui perhitungan manual yang menghasilkan nilai Z sebesar $-2,401$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Question Card* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.³² Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi penulis karena sama-sama menggunakan media *Question Card*.

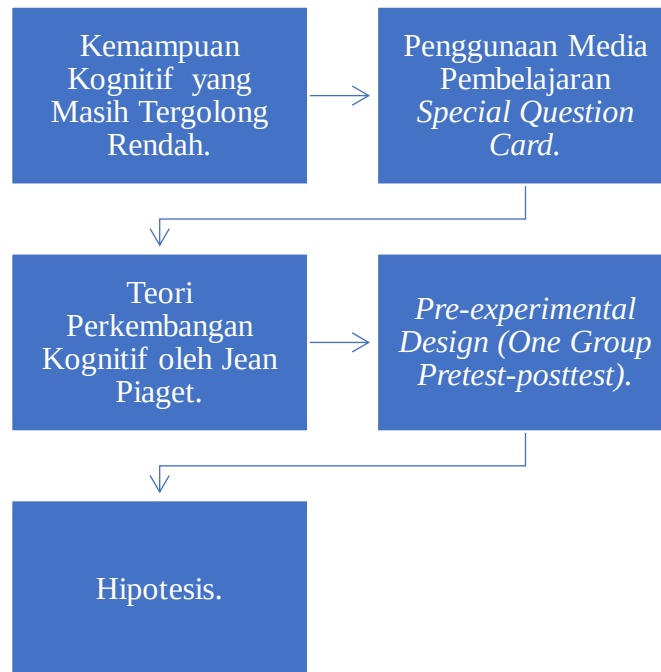
3. Sa'yatul khoiriyah. Dengan judul “pengaruh model pembelajaran RICOSRE Berbantuan media question card terhadap kemampuan berpikir kreatif dan self efficacy peserta didik” terdapat pengaruh model pembelajaran RICOSRE berbantuan media question card terhadap kemampuan berfikir kreatif dan self efficacy peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 bandar lampung.³³ Terdapat persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan media question card.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan berbagai aspek kognitif dan efektif peserta didik, termasuk kemampuan kognitif. Penelitian ini akan berfokus pada media special question card dan kemampuan kognitif peserta didik yang spesifik dan penerapan media dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya.

³² Rohimah, Umi. “Pengaruh Media Pembelajaran Question Card Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Samarinda.” (2022).

³³ Khoiriyah, Sa'yatul, Bambang Sri Anggora, and Sri Purwanti Nasution. “Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif dan Self Efficacy pada Model RICOSRE Berbantuan Media Question Card.” *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 4.4 (2024): 1661-1672.

C. Kerangka Pikir Penelitian



Rendahnya kemampuan kognitif terlihat Ketika siswa diminta menjawab pertanyaan yang memerlukan pemahaman isi bacaan, menentukan ide pokok, menyimpulkan teks, maupun menganalisis informasi yang terdapat dalam bacaan. Sebagian besar siswa masih mampu menjawab soal pada tingkat mengingat (C1), namun mengalami kesulitan pada tingkat memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Penggunaan media kartu pertanyaan juga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif karena setiap kartu diperoleh menuntut merka untuk memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini dapat menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan uraian teori tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas berpikir. Salah satu media yang memiliki karakteristik tersebut adalah *Special Question Card*. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan menantang, media ini diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi Bahasa Indonesia yang dipelajari.

Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, perkembangan kemampuan berpikir peserta didik berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Peserta didik sekolah dasar yang berada pada rentang usia 7-12 tahun umumnya berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik mulai mampu berpikir logis terhadap objek yang bersifat nyata, memahami hubungan sebab akibat sederhana, serta mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu objek berdasarkan karakteristik tertentu.³⁴ Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar perlu dirancang dengan melibatkan aktivitas yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik secara aktif.

³⁴ Piaget, Jean. *The psychology of intelligence*. Routledge, 2005.

Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen (*pre-experimental design*) dengan bentuk desain satu kelompok prettest-posttest (*one-groub prettest-posttest design*).

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *Special Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran special question card terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

D. Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan signifikansi pengaruh penggunaan media *Special Question Card* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik, penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana. Prosedur statistik ini dipilih guna menguji hipotesis mengenai ada tidaknya kontribusi positif dari variabel media pembelajaran tersebut terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS 22, dari hasil perhitungan melalui program SPSS 22 akan diperoleh nilai F_{hitung} yang akan ditafsirkan menggunakan kaidah pengujian. Kaidah pengujian regresi linier sederhana akan merujuk pada pendapat muncarno yaitu, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Maka tolak H₀ artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$., terima H₀ artinya signifikan, dan taraf

signifikan $\alpha = 0,05$.³⁵ Rumusan hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *Special Question Card* terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *Special Question Card* terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

³⁵ Rustomo, Rustomo, Bevry Novita Saputri, and Setiawati Setiawati. "Analisis Herd Mentality dan Keputusan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Klinik FDC Dental Cabang Bekasi." *Jurnal Minfo Polgan* 14.1 (2025): 943-952.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang dirancang untuk menguji hipotesis melalui data empiris yang terukur. Esensi dari penelitian kuantitatif terletak pada kemampuannya untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat diproyeksikan pada konteks atau keadaan serupa di populasi yang berbeda. Selain itu, metodologi ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara objektif hubungan kausalitas serta signifikansi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang dianalisis dalam proses pembelajaran.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian pra eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen (*pre-experimental design*) dengan bentuk desain satu kelompok pretest-posttest (*one-group pretest-posttest design*). Menurut Sugiono desain ini hanya menggunakan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol, dimana pengukuran dilakukan dua kali, yaitu

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S-1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Curup: CV. Andhra Grafika, 2024), hlm. 22.

sebelum (*pretest*) dan setelah/sesudah (*posttest*) pemberian perlakuan (*treatment*).³⁷

Bagan desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* (pengukuran kemampuan kognitif sebelum perlakuan).

X : perlakuan (*treatment*), yaitu pembelajaran menggunakan media *Special Question Card*.

O_2 : nilai *posttest* (pengukuran kemampuan kognitif setelah perlakuan).

Perbedaan hasil antara O_2 dan O_1 dianggap sebagai pengaruh dari adanya perlakuan X .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 163 Rejang Lebong. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta kemudahan akses dan perizinan.

³⁷ Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. “Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.” *Alfabeta, Bandung* (2016).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026 dari 09 maret hingga 09 juni 2026. Jadwal rincian pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Mengacu pada perspektif Sugiyono, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik serta kualitas spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian hasilnya menjadi dasar penarikan kesimpulan. Sejalan dengan batasan tersebut, populasi dalam penelitian ini ditetapkan pada seluruh peserta didik kelas V di SDN 163 Rejang Lebong, dengan jumlah total sebanyak 14 orang.

Tabel 3.1
Data Populasi SDN 163 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	V	7	7	14
Jumlah		7	7	14

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang merepresentasikan karakteristik utama dari keseluruhan subjek penelitian. Merujuk pada pandangan Sugiyono, sampel merupakan representasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai subjek penelitian.

Pertimbangan utama pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi peserta didik kelas V yang terbatas, yakni sebanyak 14 orang.

Sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Arikunto, apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang, maka prosedur yang disarankan adalah mengambil keseluruhan subjek agar penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam kondisi populasi yang relatif kecil, penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel merupakan langkah yang paling tepat untuk mencapai representasi data yang akurat.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, karena adanya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah media pembelajaran *special question card* (X).

2. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terkaitnya adalah kemampuan kognitif pada mapel Bahasa Indonesia (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah utama dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu media *special question card* dan kemampuan kognitif peserta didik. Maka penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa tes, yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pret-test*) dan memberikan tes akhir setelah melaksanakan pembelajaran (*post-test*). Menurut sodik dan sinyuto. Tes adalah sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁸ Teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data kemampuan kognitif peserta didik kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari media *special question card*.

2. Teknik Non Tes

a. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi untuk melihat profil sekolah, data jumlah peserta didi, data hasil belajar peserta didik, dan gambaran proses pelaksanaan penelitian di SDN 163 Rejang Lebong. Ini sejalan dengan pendapat Ridwan, yang mana ia menyatakan bahwa dokumentasi

³⁸ Siyanto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. Literasi media publishing, 2015.

bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian, meliputi buku-buku yang signifikan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, film documenter, foto-foto, dan data lain yang sesuai pada penelitian.³⁹

3. Instrument Penelitian

a. Instrument Tes

Instrument penelitian merupakan sebuah alat untuk mengumpulkan data dan informasi yang lengkap. pada penelitian ini akan menggunakan berupa instrument tes. Bentuk tes pada penelitian ini berupa 10 butir soal uraian yang mengacu kepada indikator kemampuan kognitif. Soal-soal tersebut diberikan dua kali pada saat pret-test dan post-test. Sebelum soal-soal tersebut diberikan kepada peserta didik maka terlebih dahulu diuji validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Tes

No	Cp	Tp	Indicator Soal	Level	Butir Soal
1.	Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan	 Peserta didik dapat menjelaskan proses munculnya ide	Peserta didik mampu Memahami konsep dan informasi kewirausahaan.	C2 (Memahami)	1,4,5,6, 9,11,14

³⁹ Ridwan, M. B. A. "Skala pengukuran variable-variabel penelitian." (2022).

minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.	wirausaha berdasarkan cerita tentang wirausaha.	Peserta didik mampu Menerapkan konsep kewirausahaan dalam situasi tertentu.	C3 (Menerapkan)	2,15,16
	 Secara sederhana peserta didik dapat mengidentifikasi kasi tantangan dan masalah yang dihadapi tokoh dalam membangun usahanya. Mereka juga dapat melakukan analisis sederhana	Peserta didik mampu Menganalisis masalah dan factor keberhasilan usaha.	C4 (Menganalisis)	3,10,12
		Peserta didik mampu Mengevaluasi solusi dan Langkah pemecahan masalah usaha.	C5 (Mengevaluasi)	7,8

		mengenai pengaruh tantangan tersebut dalam perjalanan usaha tokoh.  peserta didik dapat mengevaluasi cara tokoh wirausaha cilik memecahkan masalahnya dan mengidentifikasi Langkah-langkah yang dijalani.	Peserta didik mampu Menciptakan gagasan atau produk teks baru.	C6 (Menciptakan)	13
--	--	---	---	--------------------------------	----

		✎ Peserta didik dapat merefleksikan Tindakan tokoh wirausaha cilik dan menghubungkannya dengan pengalaman atau gagasan mereka sendiri sebagai dasar untuk merancang kegiatan wirausaha sederhana. ✎ Peserta didik dapat Menyusun			
--	--	--	--	--	--

		dan memaparkan rancangan ide wirausaha sederhana di depan teman- temannya dengan percaya diri.			
--	--	---	--	--	--

1) *Pre-test*

Pre-test adalah bentuk evaluasi yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai atau sebelum peserta didik menerima perlakuan tertentu. Yang dimana tujuan dari pelaksanaan pre-test ini adalah untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik sebagai dasar dari menentukan Langkah pembelajaran selanjutnya.

2) *Post-test*

Post-test merupakan bentuk evaluasi yang dilaksanakan pada akhir atau setelah proses pembelajaran. Yang mana Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu

menguasai dan memahami materi yang telah dipelajari, dan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar akhir peserta didik.

b. Instrument Non-tes

Instrument penelitian yang akan digunakan meliputi:

- 1) Soal tes kemampuan kognitif: soal tes akan berupa uraian yang kompleks untuk mengukur indikator kemampuan kognitif.
- 2) Media pembelajaran *special question card*: media ini akan dikembangkan dan divariasikan sebelum digunakan dalam penelitian.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya sehingga mendukung kualitas hasil penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) meliputi penilaian para ahli (*expent judgment*).

Validitas isi dilakukan dengan meminta pertimbangan dari para ahli yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang dikaji. Proses ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara indikator, butir instrument, serta

⁴⁰ Zayrin, Afifah Aulia, et al. "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian)." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3.2 (2025): 780-789.

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, validasi dilakukan oleh dosen ahli instrument.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah tingkat kesesuaian antara isi instrument dengan konsep atau indikator yang diukur. Instrument dikatakan memiliki validitas isi yang baik apabila setiap butir soal atau pernyataan telah mewakili keseluruhan indikator kemampuan yang diteliti, dalam hal ini adalah kemampuan kognitif.

Prosedur pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan instrumen lembar validasi yang ditelaah oleh para ahli (*expert judgment*). Dalam proses ini, validator diminta untuk mengevaluasi setiap butir pernyataan pada instrumen dengan memberikan skor berdasarkan skala yang telah ditentukan. Selanjutnya, data hasil penilaian tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menerapkan rumus validitas isi untuk memastikan instrumen memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan.

1) Validitas Instrument

Uji validitas instrument merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument valid akan menghasilkan data yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Tabel 3.3

No	Nama	Keterangan	Kriteria
1.	Dr. Agita Misriani, M.Pd	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan

Proses validasi instrumen dalam penelitian ini melibatkan Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd., sebagai validator ahli mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utama validasi adalah menguji kelayakan butir-butir soal tes terkait kemampuan kognitif peserta didik. Sebelum instrumen diimplementasikan pada subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen di sekolah SDN 142 Rejang Lebong dengan melibatkan 20 responden untuk mengukur reliabilitas dan validitas empiris. Selain melalui penilaian ahli, setiap butir soal juga telah melalui proses penelaahan mendalam oleh dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dan dinyatakan layak secara teoretis maupun empiris, instrumen tersebut kemudian digunakan sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian ini.

Rumus yang digunakan dalam korelasi *product moment* untuk menghitungnya.⁴¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

⁴¹ Soesana, Abigail, et al. "Metodologi penelitian kuantitatif." (2023).

r_{xy} = koefisien korelasi

X = nilai data variabel X

Y = nilai data variabel Y

N = banyaknya data

Dalam upaya mengukur tingkat validitas instrumen, langkah yang dilakukan adalah menghitung koefisien korelasi r hitung untuk setiap butir soal. Selanjutnya, nilai tersebut r hitung dikonfrontasikan dengan nilai kognitif pada tabel distribusi Pearson r tabel dengan mempertimbangkan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) serta jumlah sampel n yang relevan. Berdasarkan perbandingan tersebut, kriteria validitas ditetapkan sebagai berikut:

- a) Instrument valid, jika r -hitung = r -tabel
- b) Instrument tidak valid, jika r -hitung < r -tabel

Penentuan tingkat validitas instrument adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:⁴²

- a) $0,80 < r_{xy} < 1,00$ validitas sangat tinggi (sangat baik)
- b) $0,60 < r_{xy} < 0,80$ validitas tinggi (baik)
- c) $0,40 < r_{xy} < 0,60$ validitas sedang (cukup)
- d) $0,20 < r_{xy} < 0,40$ validitas rendah (kurang)
- e) $0,00 < r_{xy} < 0,20$ validitas sangat rendah (jelek)
- f) $R_{xy} = 0,00$ tidak valid.

⁴² Ibid., hlm. [75].

Dari hasil perhitungan uji validitas instrument pada variabel (Y) kemampuan kognitif dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Table 3.4
Hasil Uji Coba Validitas Soal Tes

No Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	0,704	0,4438	Valid
2.	0,338	0,4438	Tidak Valid
3.	0,319	0,4438	Tidak Valid
4.	0,495	0,4438	Valid
5.	0,562	0,4438	Valid
6.	0,704	0,4438	Valid
7.	0,361	0,4438	Tidak Valid
8.	0,107	0,4438	Tidak Valid
9.	0,704	0,4438	Valid
10.	0,495	0,4438	Valid
11.	0,465	0,4438	Valid
12.	0,167	0,4438	Tidak Valid
13.	0,413	0,4438	Tidak Valid
14.	0,495	0,4438	Valid
15.	0,704	0,4438	Valid
16.	0,465	0,4438	Valid

(Sumber: Olah Data SPSS 22. 2026)

Berdasarkan nilai pada tabel uji validitas soal tes yang dari 16 butir soal yang diuji coba kan di SDN 142 Rejang Lebong Desa Air Rusa, pada kelas 5 dengan 20 responden. Terdistribusi tidak valid sebanyak 6 butir

soal, dan yang terdistribusi valid ada sebanyak 10 butir soal.⁴³ Sehingga yang dapat di gunakan dalam penelitian adalah 10 butir soal tes.

2. Reliabilitas Instrument

Fungsi utama dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang dikembangkan memiliki akurasi dan stabilitas yang konsisten. Konsistensi ini mencerminkan sejauh mana jawaban responden dapat dipertanggungjawabkan apabila tes dilakukan secara berulang dalam kondisi yang setara. Instrumen yang memenuhi syarat reliabilitas akan menghasilkan data yang ajek, sehingga meminimalkan penyimpangan hasil di waktu yang berbeda. Stabilitas ini memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut memiliki derajat kepercayaan yang tinggi untuk diandalkan dalam penelitian.

Indikator reliabilitas yang tinggi dicerminkan oleh nilai koefisien reliabilitas r_{xx} yang mendekati angka 1. Sebagai ambang batas standar dalam penelitian kuantitatif, sebuah instrumen umumnya diklasifikasikan memiliki reliabilitas yang memuaskan atau mencukupi apabila nilai koefisien $r_{xx} > 0,700$. Dalam penelitian ini, analisis reliabilitas instrumen dilakukan dengan menerapkan formula *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:⁴⁴

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left(r - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir, σ_t^2 = varians total

Keterangan:

⁴³ IBM SPSS Statistics 22.

⁴⁴ Ibid., hlm [80].

r_i = koefisien reliabilitas

k = banyak soal

Rentang Nilai *Cronbach's Alpha*

- a. $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.
- b. $0.50 < \alpha < 0.70$ maka reliabilitas moderat.
- c. $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) standar ukuran reliabilitas.
- d. $\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat.
- e. $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.

Setelah dilakukan uji coba pada 20 peserta didik, setelah para responden mengisi soal tes dapat di ketahui hasil dari uji reliabilitas yang dapat dilihat pada table

Table 3.5
Hasil Uji Coba Reliabilitas

No	Instrument	Jumlah Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	Kategori
1.	Soal Tes	10	0,828	Reliable

(Sumber: Olah Data SPSS 22, 2026)

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen menunjukkan nilai sebesar 0,828. Mengingat angka tersebut berada di atas batasan minimal 0,70, maka instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai. Capaian ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat stabilitas dan konsistensi yang kuat dalam mengukur variabel yang diteliti.⁴⁵

⁴⁵ IBM SPSS Statistis 22.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesulitan suatu item soal didefinisikan melalui indeks kesukaran (*difficulty index*), yang berfungsi untuk mengukur proporsi jawaban benar terhadap total subjek yang diuji. Rentang nilai indeks kesukaran terbentang dari 0,00 hingga 1,0. Secara teoretis, nilai 0,00 mencerminkan butir soal dengan tingkat kesulitan yang ekstrem (terlalu sukar), sementara nilai 1,00 merepresentasikan soal yang terlalu mudah karena dapat dijawab oleh seluruh responden.

Didalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi symbol P (P besar), singkatan dari kata “Proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,20$. Sebaliknya soal dengan $P = 0,30$ lebih sukar dari pada soal dengan $P = 0,80$.

Rumus mencari P adalah:⁴⁶

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan kriteria

a. 0,00-0,30 = Soal SULIT

b. 0,31-0,70 = Soal SEDANG

⁴⁶ Rahmah, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. "Evaluasi pembelajaran." *Evaluasi Pembelajaran* (2019).

c. 0,71-1,00 = Soal MUDAH

Kriteria tersebut diterapkan untuk mengklasifikasikan butir soal ke dalam kategori tingkat kesulitan yang spesifik berdasarkan hasil perhitungan empiris. Melalui pemetaan taraf kesukaran ini, peneliti dapat mengevaluasi objektivitas instrumen dengan menentukan apakah suatu butir soal dikategorikan sebagai soal mudah, sedang, maupun sulit bagi peserta didik. Proses klasifikasi ini menjadi esensial untuk memastikan bahwa instrumen tes yang disusun memiliki distribusi tingkat kesulitan yang proporsional dan mampu membedakan kemampuan kognitif siswa secara akurat.

Table 3.6
Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Taraf Kesukaran	Kategori
1.	0,76	Mudah
2.	0,76	Mudah
3.	0,76	Mudah
4.	0,76	Mudah
5.	0,76	Mudah
6.	0,76	Mudah
7.	0,76	Mudah
8.	0,76	Mudah
9.	0,76	Mudah
10.	0,76	Mudah

Berdasarkan data dalam tabel dari jumlah seluruh butir soal, maka 10 butir soal dikategorikan Mudah, 0 kategori Sukar, dan 0 kategori Sedang.⁴⁷

⁴⁷ IBM SPSS Statistics 22.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas setiap butir soal dalam memisahkan peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi dari mereka yang memiliki kemampuan rendah. Dalam penelitian ini, analisis daya pembeda dilakukan secara sistematis melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Interpretasi hasil daya pembeda diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori:

- a. nilai 0,00–0,20 dikategorikan buruk;
- b. 0,21–0,29 dinyatakan dapat diterima dengan catatan perbaikan (*revisi*);
- c. 0,30–0,39 diklasifikasikan sebagai kategori dapat diterima tanpa revisi;
- d. serta nilai 0,40–1,00 diklasifikasikan ke dalam kategori baik.

Nilai daya pembeda merepresentasikan efektivitas butir soal dalam membedakan kompetensi peserta didik antara kelompok yang telah menguasai materi dengan kelompok yang belum memahaminya secara mendalam. Semakin tinggi koefisien daya pembeda yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula kualitas item tes tersebut, sehingga instrumen dianggap lebih layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, butir soal yang memiliki nilai daya pembeda rendah atau bernilai negatif memerlukan proses revisi atau perbaikan. Langkah ini sangat krusial guna menjamin bahwa instrumen tersebut mampu menghasilkan data penelitian yang valid, akurat, dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Berikut hasil uji daya pembeda pada instrument

Tabel 3.7
Hasil Uji Daya Pembeda

No	Corrected item-Total Correlation	Kategori
1.	0,637	Baik
2.	0,400	Baik
3.	0,453	Baik
4.	0,637	Baik
5.	0,637	Baik
6.	0,400	Baik
7.	0,480	Baik
8.	0,400	Baik
9.	0,637	Baik
10.	0,480	Baik

Berdasarkan nilai pada tabel maka terdapat daya pembeda tiap butir soalnya, Adapun hasilnya 10 butir soal dengan kategori baik.⁴⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistic SPSS untuk menguji hipotesis, didahului dengan statistic deskriptif untuk mendeskripsikan data O_1 dan O_2 . Data yang terkumpul dari hasil pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan:

1. Statistic Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan skor pre-test, post-test, rata-rata standar deviasi, dan nilai minimal/maksimal dari kemampuan kognitif.

⁴⁸ IBM SPSS Statistics 22.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test terlebih dahulu diuji untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data pengujian tersebut dilakukan sebagai syarat dalam pengujian hipotesis agar hasil analisis yang diperoleh lebih tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

- a. Prosedur pengujian normalitas data dilaksanakan untuk memverifikasi apakah sebaran data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal. Sebagai konsekuensi metodologis, penelitian ini beralih ke analisis statistik *non-parametrik* jika distribusi data terbukti tidak normal. Pengolahan data dilakukan melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* dengan mengaplikasikan uji *Shapiro-Wilk*, yang secara teknis lebih tepat digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil ($N < 30$). Kriteria penerimaan distribusi normal ditetapkan pada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dikategorikan sebagai data dengan sebaran tidak normal
- b. Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*. Pemilihan teknik analisis ini didasarkan pada desain penelitian yang menerapkan satu kelompok subjek dengan dua kali sesi pengukuran, yakni *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Uji ini

berfungsi untuk membandingkan rata-rata skor antara kedua sesi tersebut, sekaligus menguji signifikansi pengaruh penggunaan media *Special Question Card* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

Dengan kriteria keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 Ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh penggunaan media special question card terhadap kemampuan berfikir kritis.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0.05) atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Dan Identitas Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong

Sekolah dasar negeri 163 rejang lebong merupakan salah satu Lembaga pendidikan dasar yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Secara administrative, sekolah ini berlokasi di Desa Air Nau, Kecamatan Sindang Beliti Ulu. Letak geografis sekolah berada di Kawasan dataran tinggi di lereng Gunung Kaba dengan perkiraan koordinat pada garis lintang -3 dan garis bujur 102. Kondisi lingkungan tersebut memberikan karakteristik alam yang khas serta mendukung suasana belajar yang sejuk dan nyaman.

Nama Sekolah	: SD NEGERI 163 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700512
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Sindang Beliti Ulu
Desa/Kelurahan	: Air Nau
Kode Pos	: 39181
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Setya Handoyo Kusuma, S.Pd,I
Tahun Berdiri	: 1990

Kegiatan Belajar-Mengajar : Pagi-Siang

Luas Tanah : 5.125 m²

Jenjang Akreditasi : C⁴⁹

2. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong

SD Negeri 163 rejang lebong memiliki perjalanan yang cukup Panjang, terutama dalam hal perubahan nama sekolah dan pergantian kepemimpinan sejak pertama kali sekolah berdiri. Pada tahun 1990, sekolah ini didirikan dengan nama SD Negeri 80 padang ulak tanding dan dipimpin oleh bapak Badar Ali. Selanjutnya, pada tahun 2005 nama sekolah berubah menjadi SD Negeri 12 sindang beliti ulu dibawah kepemimpinan bapak Abu Samin. Kemudian, berdasarkan surat keputusan pendirian nomor 642/282/sub5, sejak tanggal 1 januari 2010 sekolah ini resmi berganti nama menjadi SD Negeri 163 rejang lebong yang saat itu dipimpin oleh bapak kusumo, S,Pd.I. hingga sekarang, kemudian pada tahun 2018, kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh bapak usman alamsyah, S,Sos., M,Pd. Kemudian pada tahun 2025, dilanjutkan oleh bapak setya handoyo Kusuma, S.Pd.I.

Sejak resmi menggunakan nama sd negri 163 rejang lebong pada tahun 2010, sekolah ini telah memperoleh akreditasi dengan predikat “C” serta memiliki izin operasional nomor 180.381.VII Tahun 2016. Jumlah peserta didik yang mendaftar disekolah ini juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan data terbaru, jumlah peserta didik yang terdaftar

⁴⁹ Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong

saat ini sebanyak 92 peserta didik yang terdaftar di sekolah ini, yang terdiri dari 45 peserta didik laki-laki dan 47 peserta didik perempuan.

Lulusan sd negeri 163 rejang lebong melanjutkan pendidikan ke berbagai jenjang dan Lembaga pendidikan. Sebagian besar peserta didik melanjutkan ke sekolah menengah pertama (smp) dan sekolah menengah atas (sma), sementara beberapa lainnya memilih menempuh pendidikan di pondok pesantren, baik formal maupun nonformal. Selain itu, banyak alumni sekolah ini yang terus melanjutkan pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana bahkan magister.

3. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Negri 163 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana serta berkesinambungan.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah inklusif sebagai tempat perkembangan kompetensi, intelektual, social, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya local dalam keberhinekaan global.

4. Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Dalam aspek tenaga pendidikan dan kependidikan, SD Negeri 163 Rejang Lebong didukung oleh sejumlah staf dan guru yang berperan dalam menunjang kegiatan pendidikan disekolah. Terdapat 10 tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Dari jumlah guru yang mengajar, Sebagian bersetatus apparatus sipil negara (ASN), sedangkan sisanya merupakan tenaga honorer atau kontrak. Sebagian besar guru memiliki kualifikasi pendidikan sarjana, baik sarjana pendidikan (S.Pd) maupun sarjana pendidikan islam (S.Pd.I). Selain itu, beberapa tenaga pendidik berasal dari luar desa Air Nau bahkan ada yang berasal dari luar desa bahkan daerah.⁵⁰ Data lengkap mengenai tenaga pendidik dan kependidikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁰ Dokumentasi SDN 163 Rejang Lebong

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SDN 163 Rejang Lebong

No	Nama	Bidang
1.	Saiban	Komite Sekolah
2.	Setya Handoyo Kusuma, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3.	Satrianah, S.Pd.I, Gr	Bendahara
4.	Usman Alamsyah, S.Sos, M.Pd	Waka Kurikulum
5.	Wasriah, S.Pd	Waka Kesiswaan
6.	Dwi Pertiwi. S.Pd	Wali Kelas
7.	Siti meisaroh, S.Pd	Wali Kelas
8.	Andi Sutrisno, S.Pd	Wali Kelas
9.	Heki Fernando, S.Pd	Wali Kelas
10	Heru Purwanto	Guru Mapel
11.	Aditia	Guru Mapel

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya terdapat 10 guru yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, waka kurikulum, waka kesiswaan, 4 wali kelas dan 2 guru mata pelajaran.

5. Data Siswa

Jumlah peserta didik di sd negeri 163 rejang lebong secara keseluruhan adalah sebanyak 92 peserta didik, yang terdiri dari 45 peserta didik laki-laki dan 47 peserta didik perempuan. Seluruh peserta didik di sekolah ini beragama islam. Sebagian besar peserta didik berasal dan bertempat tinggal di desa air nau, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang berasal dari luar desa atau tinggal di wilayah desa sekitar. Data mengenai jumlah peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Data Siswa/Siswi Di SD Negeri 163 Rejang Lebong

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Lk	Pr	
I	6	9	15
II	7	9	16
III	7	10	17
IV	9	3	12
V	7	7	14
VI	9	9	18
Total			92

Berdasarkan data dari tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah peserta didik sd negeri 163 rejang lebong pada tahun ajaran 2025/2026 terbagi ke dalam enam tingkatan kelas, dengan masing-masing tingkatan hanya memiliki satu ramble kelas belajar. Kelas I terdiri dari 15 peserta didik, kelas II sebanyak 16 peserta didik, kelas III berjumlah 17 peserta didik, kelas IV sebanyak 12 peserta didik, kelas V terdiri dari 14 peserta didik, dan kelas VI berjumlah 18 peserta didik. Dengan demikian, maka total keseluruhan peserta didik di sd negeri 163 rejang lebong adalah 92 peserta didik.

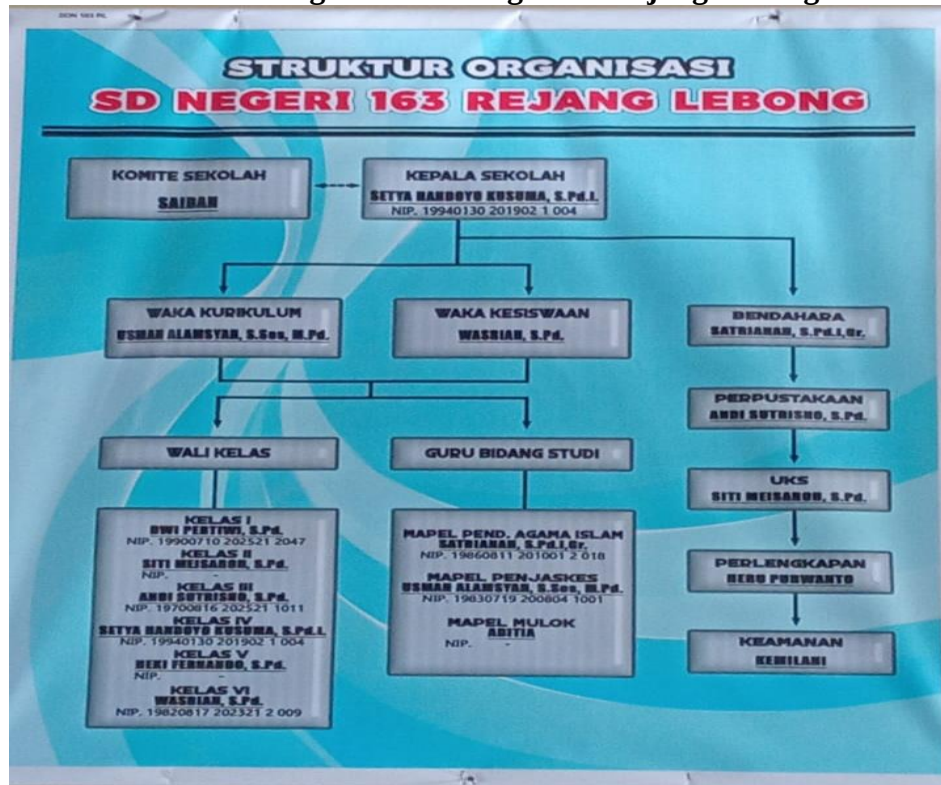
6. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD Negeri 163 Rejang Lebong hanya terdiri dari kegiatan pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik, menanamkan sikap disiplin, kerja sama,

tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan serta jiwa kepemimpinan peserta didik.

7. Struktur Organisasi

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Sd Negeri 163 Rejang Lebong



8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Luas Tanah Sd Negeri 163 Rejang Lebong

No	Status Kepemimpinan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri			

Tabel 4.4
Jumlah Dan Kondisi Bangunan Di Sd Negeri 163 Rejang Lebong

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
2.	Ruang Kelas	8	-	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
5.	Laboratorium IPA (Sains)	-	-	-	-
6.	Laboratorium Komputer	1	-	-	-
7.	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
8.	Laboratorium PAI	-	-	-	-
9.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
10.	Ruang UKS	1	-	-	-
11.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
12.	Ruang Kesenian	-	-	-	-
13.	Toilet Guru	2	-	-	-
14.	Toilet Siswa	2	-	-	-
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-	-	-	-
16.	Gedung Serbaguna (Aula)	-	-	-	-
17.	Ruang Osis	-	-	-	-
18.	Ruang Pramuka	-	-	-	-
19.	Masjid/Mushala	1	-	-	-
20.	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-	-
21.	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-	-	-	-
23.	Kamar Asrama Siswi (putri)	-	-	-	-
24.	Pos Satpam	-	-	-	-
25.	Kantin	-	-	-	-

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SDN 163 Rejang Lebong

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana dan Prasarana Menurut Kondisi		Jumlah Ideal
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	80	15	95
2.	Meja Siswa	40	10	50
3.	Loker Siswa	-	-	-
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	6	-	6
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	6	-	6
6.	Papan Tulis	6	-	6
7.	Lemari di Ruang Kelas	5	-	5
8.	Komputer	15	-	15
9.	Laptop	1	-	1
10.	Alat Peraga PAI	-	-	-
11.	Alat Peraga IPA	-	-	-
12.	Bola Sepak	1	-	-
13.	Bola Voli	-	-	-
14.	Tenis Meja	-	-	-
15.	Lapangan Sepak Bola/Futsal	-	-	-
16.	Lapangan Bulutangkis	-	-	-
17.	Lapangan Basket	-	-	-
18.	Lapangan Bola Voli	-	-	-

Tabel 4.6
Sarana Dan Prasarana Pendukung Lainnya Di SDN 163 Rejang Lebong

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (Diluar Yang Ada di Lab Komputer)	2	-
2.	Computer (Diluar Yang Ada di Lab Komputer)	-	-
3.	Printer	1	-
4.	Televisi	-	-

5.	Mesin Photocopy	-	-
6.	Mesin Scanner	-	-
7.	LCD Proyektor	2	-
8.	Layar (Screen)	1	-
9.	Meja Guru dan Pegawai	7	-
10.	Kursi Guru dan Pegawai	10	-
11.	Lemari Arsip	1	-
12.	Kotak Obat (P3K)	1	-
13.	Brangkas	-	-
14.	Pengeras Suara	-	-
15.	Whastafel (Tempat Cuci Tangan)	-	-
16.	Kendaraan Operasional (Motor)	-	-
17.	Kendaraan Operasional (Mobil)	-	-
18.	Mobil Ambulance	-	-
19.	AC (Pendingin Ruangan)	-	-
20.	Smart TV	1	-

Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya, diketahui bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri 163 Rejang Lebong masih memiliki berbagai keterbatasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas penunjang pembelajaran disekolah belum sepenuhnya memadai.⁵¹ Oleh karena itu, kepala sekolah Bersama para guru yang lainnya memiliki upaya dan komitmen untuk terus mengembangkan serta meningkatkan kualitas sekolah agar dapat menjadi sekolah penggerak. Melalui pengembangan tersebut diharapkan kondisi sarana dan prasarana yang ada dapat diperbaiki sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

⁵¹ Dokumentasi di SDN 163 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini berlangsung di SDN 163 Rejang Lebong dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari penggunaan media pembelajaran *special question card* terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan *design one-group pretest-posttest design*. Data penelitian diperoleh melalui hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik. Pada tahap pretest, pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelahnya, pada tahap posttest peserta didik diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *special question card* untuk melihat peningkatan dari kemampuan kognitif setelah diterapkannya media tersebut, berikut merupakan hasil nilai pretest dan posttest peserta didik yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung:

Tabel 4.7
Data Nilai Pretest

No	Nama	Pretest
1.	Alvino Dirgayasa	70
2.	Anisa Putri	75
3.	Celsi Wulandari	70
4.	Dimas Aditya	65
5.	Dimas Hendra Saputra	70
6.	Mela Nurul Shafa	75
7.	Mesi Mirwansyah	75
8.	Nengsi	65
9.	Nofri Epriansah	60
10.	Rohani	65
11.	Sania Puspita Sari	55

12.	Santiah	65
13.	Yosi Abyzar	60
14.	Yuka Yukanda	60

Berdasarkan tabel *pretest* terdapat nilai 55 terkecil dan nilai 75 adalah nilai terbesar dari penilaian *pretest*.

Tabel 4.8
Data Nilai *Posttest*

No	Nama	<i>Posttest</i>
1.	Alvino Dirgayasa	90
2.	Anisa Putri	95
3.	Celsi Wulandari	85
4.	Dimas Aditya	85
5.	Dimas Hendra Saputra	85
6.	Mela Nurul Shafa	90
7.	Mesi Mirwansyah	95
8.	Nengsi	80
9.	Nofri Epriansah	80
10.	Rohani	85
11.	Sania Puspita Sari	80
12.	Santiah	85
13.	Yosi Abyzar	85
14.	Yuka Yukanda	80

Berdasarkan tabel *posttest* terdapat nilai 80 terkecil dan nilai 95 adalah nilai terbesar dari penilaian *posttest*.

Tabel 4.9
Interval Skor

Interval Skor	Kategori
55 - 60	Rendah
61 - 79	Sedang
80 - 95	Tinggi

Tabel 4.10
Hasil Deskripsi Data *Pretest-Posttest*
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest kemampuan kognitif	14	55	75	66.43	6.333
Posttest kemampuan kognitif	14	80	95	85.71	5.136
Valid N (listwise)	14				

(Sumber: Olah Data SPSS 22. 2026)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil perhitungan data penelitian pada kelas pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 66,43 dengan standar deviasi sebesar 6.333, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas pretest adalah 75, sedangkan nilai terendah sebesar 55. Sementara itu, hasil perhitungan pada kelas posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 85,71 dengan standar deviasi sebesar 5.136. Adapun nilai tertinggi pada kelas posttest mencapai 95 dan nilai terendah sebesar 80.⁵²

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Guna memastikan kelayakan data untuk dianalisis, peneliti melakukan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Metode ini dipilih karena jumlah sampel penelitian yang berjumlah kurang dari 30 orang. Apabila hasil pengujian

⁵² IBM SPSS Statistics 22.

menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka penelitian akan menggunakan uji statistik non-parametrik sebagai alternatif. Interpretasi hasil uji dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap taraf nyata $\alpha = 0,05$. Data diklasifikasikan berdistribusi normal jika nilai signifikansi melampaui 0,05, sedangkan nilai di bawah ambang batas tersebut menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest kemampuan kognitif	.157	14	.200*	.955	14	.640
posttest kemampuan kognitif	.221	14	.063	.902	14	.122

(Sumber: Olah Data SPSS 22.2026)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi data pretest sebesar 0,640. Sesuai dengan kriteria pengujian, data dikatakan berdistribusi normal apa bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi pretest sebesar $0,640 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal.⁵³

Sementara itu, pada hasil Uji Normalitas pada data posttest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,122. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data

⁵³ IBM SPSS Statistics 22.

posttest juga dinyatakan berdistribusi normal.⁵⁴ Dengan demikian, baik data pretest maupun posttest memenuhi syarat untuk dilakukannya analisis statistik parametrik.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (*independent sampel t-test*), karena desain penelitian yang digunakan adalah satu kelompok dengan dilakukannya dua kali pengukuran (*pretest* dan *posttest*), maka uji hipotesis yang paling tepat ialah uji paired sampel t-test dapat digunakan untuk membandingkan antara rata-rata skor pretest dan posttest, yang menunjukkan pengaruh dari media pembelajaran *special question card*.

Dengan kriteria:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh penggunaan media pembelajaran *special question card* terhadap kemampuan kognitif.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05) atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

⁵⁴ IBM SPSS Statistics 22.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest kemampuan kognitif - Posttest kemampuan kognitif	-19.286	3.315	.886	-21.200	-17.372	-21.768	14	.000

(Sumber: Olah Data SPSS 22. 2026)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan di mana nilai signifikansi $< 0,05$,⁵⁵ maka penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang nyata (signifikan) dari implementasi media *Special Question Card* terhadap kemampuan kognitif siswa. Dengan demikian, media tersebut terbukti efektif dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan kognitif di dalam kelas.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil penelitian ialah guna memberikan gambaran menyeluruh terhadap temuan dilapangan, peneliti menyajikan rekapitulasi hasil analisis data yang bersumber dari *pretest* dan *posttest*. Pada rekapitulasi ini menggambarkan tingkat capaian responden pada kemampuan kognitif

⁵⁵ IBM SPSS Statistics 22.

peserta didik kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong. Adapun rekapitulasinya sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Rata-rata *Pretest-Posttest*

Tahap	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	66.43	6.333	Sedang
<i>Posttest</i>	85.71	5.136	Tinggi

Selanjutnya rekapan data pengaruh media pembelajaran *Special Question Card* terhadap Kemampuan Kognitif pada Mapel Bahasa Indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

Tabel 4.14

Hasil Data Pengaruh Media Pembelajaran *Special Question Card* siswa

Data	Hasil	Keterangan	Kesimpulan
Uji Normalitas	Pretest (0,640) Posttest (0,122)	Nilai Signifikan > 0,05	Berdistribusi Normal
Uji T-Test	Nilai Sig (0,000)	Nilai Signifikansi < 0,05	H _a diterima dan H ₀ ditolak maka ada Pengaruh
t _{hitung}	2.160	Nilai t _{hitung} > t _{tabel} (21.768)	H _a diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil sebelumnya dan sesudah di berikan perlakuan dari katagori sedang menjadi tinggi Kognitif pada mapel bahasa indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong dan terdapat pengaruh yang signifikan pada Media Pembelajaran *Special Question Card* Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Kognitif Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran *Special Question Card*

Sebelum implementasi media pembelajaran *Special Question Card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan pengukuran awal (*pre-test*) untuk memetakan tingkat kemampuan kognitif peserta didik. Berdasarkan analisis data terhadap 14 responden, diperoleh nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah 55, dan nilai rata-rata sebesar 66,43. Data ini merepresentasikan bahwa kemampuan kognitif peserta didik secara umum masih tergolong rendah. Peserta didik menunjukkan hambatan dalam melakukan telaah mendalam terhadap isi soal, serta cenderung memberikan jawaban berdasarkan estimasi intuitif tanpa melalui proses analisis permasalahan yang sistematis. Selain itu, kesulitan dalam mengidentifikasi inti persoalan mengakibatkan ketidaktepatan dalam menentukan langkah penyelesaian masalah. Kondisi ini disinyalir merupakan dampak dari model pembelajaran konvensional yang belum mampu memberikan stimulus kognitif secara optimal bagi peserta didik.

Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media *Special Question Card* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, peneliti melakukan pengukuran akhir (*post-test*) setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan analisis data terhadap 14 responden, diperoleh capaian nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah 80, serta rata-rata sebesar 85,71.⁵⁶ Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan kognitif peserta didik dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Pada tahap *post-test*, peserta didik menunjukkan kemahiran yang lebih baik dalam menginterpretasi instruksi soal serta menganalisis permasalahan secara akurat. Kecenderungan menjawab soal secara spekulatif telah tereduksi secara signifikan; peserta didik kini mampu mempertimbangkan jawaban berdasarkan penalaran logis terhadap persoalan yang disajikan, serta mampu menyusun langkah penyelesaian masalah secara lebih sistematis dan terarah.

Penggunaan media pembelajaran *special question card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media *special question card* membantu peserta didik lebih aktif berpikir, memahami materi, serta melatih kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah. Sehingga, media pembelajaran *special question card* dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Sehingga membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, penggunaan media pembelajaran *special question card* juga membuat materi

⁵⁶ IBM SPSS Statistics 22.

pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Analisis statistik menggunakan *Paired Sample T-Test* melalui program SPSS 22 menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menolak H_0 dan menerima H_a , yang mengonfirmasi adanya perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Special Question Card* secara empiris terbukti meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik secara signifikan.

Penggunaan media pembelajaran *special question card* memberikan kesempatan kepada guru agar menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan menarik di dalam kelas. Melalui penerapan media tersebut, peserta didik menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar tidak terasa membosankan. Selain itu, media *special question card* juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir, bertanya, dan mengemukakan pendapat, sehingga kemampuan kognitif peserta didik dapat berkembang lebih baik. Berdasarkan hasil Uji Independent Sample t-test yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *special question card* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵⁷ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan kemampuan

⁵⁷ IBM SPSS Statistics 22.

kognitif peserta didik antara kelas pretest dan kelas posttest pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

Vinia mengemukakan bahwa media *Question Card* berperan strategis dalam mengasah konsistensi dan fokus peserta didik saat menginterpretasikan informasi. Penggunaan media ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih rileks melalui pendekatan permainan kartu, yang secara efektif menumbuhkan tanggung jawab, kolaborasi, semangat kompetisi yang sehat, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses instruksional. Argumen ini diperkuat oleh penelitian Lestari dan Nina, yang menyatakan bahwa pemanfaatan kartu dalam pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Implementasi *Question Card* yang memfasilitasi pengajuan pertanyaan atau pemaparan jawaban selaras dengan karakteristik metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) serta metode *Question Student Have* (QSH) dalam menguji pemahaman peserta didik⁵⁸

Dengan demikian, media pembelajaran *Special Question Card* dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik, bermakna, dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.

⁵⁸ Mulia, Fadilla. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantu Media Question Card Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 6 Muaro Jambi*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2024.

2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Special Question Card* Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong

Penggunaan media pembelajaran *special question card* membantu peserta didik lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui media, peserta didik lebih fokus dan tidak kesulitan dalam memahami materi dalam proses belajar yang berlangsung menarik dan interaktif. Serta penggunaan media *special question card* juga dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan media pembelajaran *special question card* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Kemampuan kognitif adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami, menerapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah setelah mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *special question card* memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas 5 SD Negeri 163 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat rahma maulida yang mengatakan Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berfikir yakni kemampuan individu untuk menghubungkan,

menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau suatu peristiwa.⁵⁹ Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif, menarik, serta sesuai dengan kondisi peserta didik dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dengan lebih optimal. Oleh karena itu, media *special question card* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan kognitif peserta didik.

⁵⁹ Maulida, Rahma, Siti Zulaiha, and Amanah Rahma Ningtyas Amanah Rahma Ningtyas. Pengaruh Media Mini Book terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn 73 Rejang Lebong. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media pembelajaran *special question card* terhadap kemampuan kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri 163 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa: kemampuan kognitif peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran *special question card* masih terbilang rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, menganalisis, dan menentukan jawaban yang benar dan tepat. Proses pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah media pembelajaran *special question card* diterapkan kemampuan kognitif peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang dibandingkan sebelum menggunakan media *special question card*.

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *special question card* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri 163 Rejang Lebong.

Media pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran *special question card* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik aktif, serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta selalu melatih kemampuan kognitif agar mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam kognitif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai media pembelajaran *special question card* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allanta, T. R., & Puspita, L. (2021). Analisis keterampilan berpikir kritis dan self efficacy peserta didik: Dampak PjBl-STEM pada materi ekosistem. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(20), 158-170.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Deby, S. P. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE (TTW) BERBANTUAN MEDIA QUESTION CARD TERHADAP PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Dhani, T. V. (2022). *Pengembanga media pembelajaran e-book menggunakan aplikasi android pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Sunan Giri Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fajaryant, M. A., Fitriawanati, M., & Rusmimawarti, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Hamalik, O. (2003). Proses belajar mengajar.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605-619.
- Karniawn, F. Z., Sapitri, M., & Salsabila, M. (2025). Evaluasi Pengembangan Media dan Sumber Belajar Untuk Jenjang MI/SD. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 749-756.
- Khoiriyah, S. Y., Anggoro, B. S., & Nasution, S. P., (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Self Efficacy pada Model RICOSRE Berbantuan Media Question Card Kognitif: *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(4), 1661-1672.
- Kholipah, N., Surindra, B., & Forijati, R. (2022). Penerapan Media Qestion Card dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 43-52.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

- Mardiana, M., Sari, R., Grashinta, A., Bander, S. E., Wedayanthi, L. M. D., Istamala, M. A. S., ... & Irsan, I. (2024). Psikologi Pendidikan. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- MAROUN, F., & El Hage, U. (2020). Change management in higher education: A new persepective. *Lebanese Science Journal*, 21(2), 156-181.
- Maulida, R., Zulaiha, S., & Amanah Rahma Ningtyas, A. R. N. (2025). *Pengaruh Media Mini Book terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 73 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP).
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42.
- Mulia, F. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Probpting Berbantu Media Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pda Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 6 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Munawaroh, S. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 28-37.
- Mustakim, E., Diana, S. M., & Safitri, D. (2023). Pengaruh Model Problem based lesrning Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 153-161.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT; Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Piaget, J. (2005). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Putri, Cindy Rizani, Sukendo Sukendo, and Ugi Nugraha. "Penggunaan Media Question Card untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Muatan IPA di Kelas IV Madrasah btidaiyah Nurul Hikmah Kota Jambi." *JJIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.7 92023):4617-4625.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Riduwan, M. B. A. (2022). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian.

- Rohima, U. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Samarinda.
- Rustomo, R., Saputri, B. N., & Setiawati, S. (2025). Analisis Herd Mentality dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Klinik FDC Dental Cabang Bekasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1) 943-952.
- Sadiman, A. S. (2006). Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya.
- Silaban, R. A., Nurchintyawati, I., Effendi, E., Madjid, M., Hidayah, N., Ningsih, R. W., ... & Akbar, J. S. (2025). Taksonomi Pendidikan. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(02).
- Silberman, M. (1996). *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. Prentice-Hall, PO Box 11071, Des Moines, IA 50336-1071.
- Siswa, M. P. K., Siswa, P. H. B., & Siswa, A. V. T. H. B. Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 76-80 Danim, S. (2020). Model-model pembelajaran: Teori dan praktik di kelas. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, S. (2019). "Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3435-3444.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian literasi media publishing*.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., ... & Lestari, H. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Syah, M. (2001). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.
- Syahri, A. A., & Ahyana, N. (2021). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut teori anderson dan krathwohl. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41-52.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S-1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Curup: CV. Andhra Grafika. 2024.
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- UTAMI, L. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Siswa pad Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS MAN 1 Kota Dumai* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

- Utami, L., Ilahi, D. P., & Ratih, A. (2024). Analisis Indeks Aiken untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Scintific Habbits of Mind. *Journal of Research and Education Chemistry*, 6(1), 59-59.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. (MA). Harvard University.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan metode giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(2), 197-216.
- Yusuf, S. (2012). Psikologi perkembangan anak dan remaja.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780-789.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

Lampiran 1.

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIDIAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39118

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Eka wahyuni

NIM : 22581060

PRODI : PGMI

SEMESTER : 6

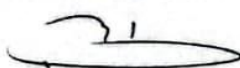
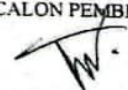
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh media pembelajaran special question card terhadap kemampuan berfikir kritis pada materi bahasa Indonesia kelas 4 dan 5 SDN 163 Redang Lebong

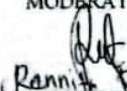
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. ganti SD atau tidak memakai kelas kontrol jika hanya memakai post test dan pre-test saja.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA

CALON PEMBIMBING I CURUP, 2025

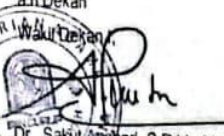

Dr. Muhammad Tadjikudoh, S.Ag., M.Pd. 
H.M. Taufik Anwar, M.Pd.

MODERATOR,

Rannita Fitrianti

Lampiran 2.

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010 Fax (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor 444 Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud. b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup. 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup. 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi. 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan :	1. Permohonan Sdr. Eka Wahyuni Tanggal 11 November 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 MEMUTUSKAN :
Menetapkan	
Pertama	1. M. Taqiyuddin, M.Pd.I 197502141999031005 2. H.M. Taufik Amrillah, M.Pd 199005232019031006
	Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Eka Wahyuni N I M : 22591060 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Media Pembelajaran Special Question Card terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 163 Rejang Lebong
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 11 November 2025 Dekan, 	
Tembusan 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup. 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,	

Lampiran 3.

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39419
Nomor	: 236 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026	05 Maret 2026
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)		
Assalamualaikum Wr, Wb Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Eka Wahyuni	
NIM	: 22591060	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi	: Pengaruh Media pembelajaran <i>Special Question Card</i> terhadap kemampuan berpikir kritis pada maple Bahasa Indonesia kelas V SDN 163 Rejang Lebong	
Waktu Penelitian	: 5 Maret s.d 5 Juni 2026	
Tempat Penelitian	: SDN 163 Rejang Lebong	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
		a.n Dekan Wakil Dekan  Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002
Tembusan disampaikan Yth 1 Rektor 2 Wakil 3 Ka. Biro AUAK		

Lampiran 4.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/90/IP/DPMPTSP/III/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 236/In.34/FT/PP.00.9/03/2026 tanggal 05 Maret 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan itu mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Eka Wahyuni / Rumbai Jaya, 10 April 2004
NIM	: 22591060
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI PGMI /Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Pengaruh Media Pembelajaran Special Question Card Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 163 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 09 Maret 2026 s.d 09 Juni 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 09 Maret 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Pdt Sekretaris,



ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
 Penata Tingkat I/ III d
 NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

- Wakil Dekan I IAIN Curup
- Kepala Sekolah SDN 163 Rejang Lebong
- Yang bersangkutan
- Asip

Lampiran 5.


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SDN 163 REJANG LEBONG
Desa Air Nau Kecamatan Sindang Belit Ulu Kabupaten Rejang Lebong Kode Pos 39181
Email: sdn163rejanglebong@gmail.com No.HP: 082288605438

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2 /21/KP/SDN163RL/III /2026

Berdasarkan surat dari wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
 Nomor: 236/In.34/FT/PP.00.9/03/2026 Tanggal 05 Maret 2026 Hal Permohonan Izin Penelitian,
 maka dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama	: EKA WAHYUNI
NIM	: 22591060
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan Penelitian di SDN 163 Rejang Lebong.
 Waktu Penelitian : 09 Maret s.d 09 juni 2026
 Judul Proposal : Pengaruh Media Special Question Card Terhadap Kemampuan Berfikir
 Kritis Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Air Nau, 30 Maret 2026
 Kepala Sekolah,

Setya Handoyo Kusuma, S.Pd.I
 NIP. 19940130 201902 1004

Lampiran 6.


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SDN 163 REJANG LEBONG
Desa Air Nau Kecamatan sindang beliti ulu Kabupaten rejang lebong Kode Pos 39181
 Email: sdn163rejanglebong@gmail.com No HP 082288605438

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 421.2 / 29 / KP/SDN163RL/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SETYA HANDOYO KUSUMA, S.Pd.I
NIP	: 199401302019021004
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Desa Air Nau, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama	: EKA WAHYUNI
NIM	: 22591060
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong sejak bulan Maret s.d Juni 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Special Question Card Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan unyuk dipergunakan seperlunya.

Air Nau, 30 Mei 2026
 Kepala Sekolah,

Setya Handoyo Kusuma, S.Pd.I
 NIP: 19940130 201902 1004



Lampiran 7.

MODUL AJAR

Bahasa Indonesia



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Eka Wahyuni
Instansi/Sekolah	: SDN 163 Rejang Lebong
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 2 Jp X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2026

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen

Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan

	santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
Tujuan Pembelajaran	• Melalui kegiatan membaca tabel berisi survei yang berisi gambar dan angka, peserta didik dapat memahami informasi yang terdapat di dalam tabel tersebut dan menentukan apa yang perlu dilakukan berdasarkan data tersebut. • Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat membuat kalimat berdasarkan kosakata baru yang didapat dari teks “dari pedagang asongan hingga pemilik perusahaan”. • Melalui kegiatan membaca teks “dari pedagang asongan hingga pemilik perusahaan”, peserta didik dapat memahami isi teks dengan bantuan kata tanya panduan seperti apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. • Peserta didik dapat menentukan ide pokok pada setiap paragraph dari teks “dari pedagang asongan hingga pemilik perusahaan”. • Melalui kegiatan bahas Bahasa idiom, peserta didik dapat memahami dan mengidentifikasi idiom beserta maknanya. • Melalui kegiatan berdiskusiberpasangan, peserta didik dapat menyajikan data sesuai dengan tujuan dilakukannya wawancara.

	• Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik dapat berlatih kemampuan berbicara saat wawancara. Saat Latihan, peserta didik juga sambil melengkapi bagian yang rumpang dari teks wawancara yang sedang diperankan. • Melalui kegiatan kreativitas, peserta didik dapat melakukan praktik wawancara secara langsung dan mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan wawancara. • Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menulis sebuah teks deskripsi yang ia kembangkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di kegiatan sebelumnya. • Melalui kegiatan jurnal membaca, peserta didik dapat membaca buku atau teks yang menceritakan hidup seorang tokoh (biografi). Dengan begitu peserta didik akan mendapatkan kisah tokoh yang menginspirasi dari sumber lain yang mungkin salah satu yang peserta didik baca berhubungan dengan dunia kewirausahaan.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	• Konsep wirausaha • Ide pokok • Idiom • Kata tanya

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
14 Peserta didik
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Model Pembelajaran
• Tatap muka

Ketersediaan Materi :
• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
• Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
Problem Based Learning

Media Pembelajaran
• Buku Siswa • Kamus • Alat tulis • Special Question Card • Leptop & Smart TV
Sumber Belajar :
1. Sumber Utama • Buku Bahasa Indonesia kelas V SD • Kamus Bahasa Indonesia • Buku lain yang relevan 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :
a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Pertemuan pertama (1)

Langkah-Langkah kegiatan pembelajaran

Pertanyaan pemantik:

1. Siapa yang pernah berjualan?
2. Apa yang kamu rasakan saat berjualan?
3. Bagaimana cara mempromosikan jualanmu agar orang lain tertarik?
4. Barang apa saja kira-kira yang bisa dijual disekitar lingkungan sekolah?

Tujuan pembelajaran:

1. Peserta didik mampu memahami konsep wirausaha.
2. Peserta didik mampu menentukan ide pokok dalam suatu paragraph.
3. Peserta didik mampu memahami makna idiom.
4. Peserta didik mampu mengungkapkan kata tanya dengan tepat dan banar.

Keguatan pembuka (5 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa kabar peserta didik.
- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun praktis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa Bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Guru melakukan absensi lalu guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran melalui apresiasi atau icebreking yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Setelah ice breaking selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik Bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti (35 menit)

1. *Mindfull Learning* (pembelajaran focus dan penuh kesadaran)
 - Guru menjelaskan secara sederhana tentang apa itu wirausaha, contoh wirausaha dilingkungan sekitar, dan ide pokok dalam teks paragraf.
 - Peserta didik diminta membaca teks tentang wirausaha secara mandiri.
 - Guru membimbing peserta didik menentukan ide pokok disetiap paragraph.
 - Guru dan peserta didik mendiskusikan isi teks: apa inti dari cerita? siapa saja tokohnya? Apa usaha yang dilakukan?
2. *Joyfull Learning* (pembelajaran menyenangkan)
 - Guru membagi kertas soal/pertanyaan.
 - Peserta didik mencari dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar soal/pertanyaan,

• Kemudian peserta didik yang telah selesai mengerjakan lembar pertanyaan diminta untuk mengumpulkan kedepan meja guru. • Guru dan peserta didik mendiskusikan hasil jawaban dari pertanyaan.
3. <i>Meaningfull Learning</i> (pembelajaran bermakna) • Guru mengajak peserta didik untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata; “kalua kalian mau berjualan disekolah, kira-kira apa yang akan kalian jual?” • Peserta didik menuliskan ide usaha sederhana dan Langkah-langkah (teks prosedur sederhana) • Guru membimbing peserta didi menyusun jawaban dengan runtut dan benar. • Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.
Kegiatan penutup (5 menit)
• Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. • Peserta didik menyampaikan kesan pembelajaran hari ini. • Guru memberi tugas ringan untuk mengamati wirausaha disekitar rumah. • Peserta didik diminta memimpin doa untuk menutup pembelajaran.
Pertemuan kedua (2)
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
Kegiatan pembuka (5 menit) • Guru membuka dengan salam dan menyapa kabar peserta didik. • Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun praktis untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Guru melakukan absensi. • Guru melakukan kegiatan ice breaking agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan semangat. • Guru melakukan apresiasi; “kemarin kita sudah belajar tentang wirausaha, sekarang kita lanjut ya.” • Guru bertanya kepada peserta didik; “apa ada yang tau arti dari ‘pantang menyerah’?” • Guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu idiom dan kata tanya. • Guru menyampaikan tujuan pembelaran dan rancangan kegiatan pembelajaran.
Kegiatan inti (35 menit) 1. <i>Mindfull Learning</i> • Guru menjelaskan pengertian idiom (ungkapan makna kias), contoh idiom sehari-hari, dan kata tanya (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.) • Peserta didik membaca contoh teks/wawancara sederhana. Lalu peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kata idiom didalam teks, dan kata tanya yang digunakan.

2. *Joyfull Learning*

- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil (lebih dari 2 orang), setiap kelompok mengambil kartu pertanyaan.
- Guru meminta setiap kelompok menentukan arti idiom dan membuat kalimat dengan idiom.
- Peserta didik diminta untuk menyusun kalimat pertanyaan menggunakan kata tanya. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas.
- Setelah itu guru mengajak peserta didik melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *special question card*, dengan kelompok yang sudah ditentukan.
- Kemudian setiap kelompok diminta mengambil kartu pertanyaan.
- Peserta didik berdiskusi mencari dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada *special question card*.
- Kemudian, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan dan menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan di depan kelas.

3. *Meaningfull Learning*

- Peserta didik melakukan simulasi wawancara sederhana; 1 peserta didik menjadi penanya dan 1 peserta didik lainnya menjadi narasumbernya.
- Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan menggunakan kata tanya. Dan peserta didik diminta untuk mencoba menggunakan idiom dalam percakapan.
- Guru memberikan LKPD kepada peserta didik.

Kegiatan penutup (5 menit)

- Guru Bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan refleksi kepada peserta didik; “bagian mana yang paling sulit dari materi pembelajaran tadi?”
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif.
- Guru mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin doa untuk menutup pembelajaran.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antar teman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan  Presentasi  Portofolio			
Pengayaan dan Remedial			
Pengayaan:  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi		Remedial  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.	
Kriteria Penilaian : • Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100			
Penilaian :			
Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Penggunaan Struktur Bahasa			
Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri (Nilai = 4) Sangat Baik	Sebagian besar tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan (Nilai = 3) Baik	Sebagian tanda baca dalam tulisan benar (Nilai = 2) Cukup	Tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan (Nilai = 1) Kurang
Peserta didik dengan nilai 4			Peserta didik dengan nilai 1

akan mendapatkan kegiatan pengayaan.			akan mendapatkan kegiatan perancah.
--------------------------------------	--	--	-------------------------------------

Nilai: 1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Lainnya

Skor	Kosa kata	Struktur Bahasa (Tanda Baca)	Pemahaman Bacaan
1	Sedikit atau belum bisa melafalkan teks dengan fasih	Tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan	Tidak bisa menjawab pertanyaan tentang bacaan
2	Melafalkan teks dengan fasih, tidak yakin dengan artinya	Sebagian tanda baca dalam tulisan benar sebagian salah	Menjawab sebagian pertanyaan bacaan dengan benar
3	Melafalkan sebagian besar teks dengan fasih	Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan	Menjawab semua pertanyaan bacaan dengan benar
4	Melafalkannya seluruh teks dengan fasih, mampu menggunakannya dalam kalimat	Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri	Menjawab semua pertanyaan bacaan dengan benar dan memberikan pendapat tentang bacaan atas inisiatif sendiri

Tabel Rubrik Asesmen Berbicara

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Hampir seluruh isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Sebagian isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Isi pembicaraan tidak sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal. Presentasi/ Berbicara tidak selesai.

Ketepatan bahasa	Seluruh tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat dan bervariasi.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat. Terdapat beberapa kesalahan, tetapi tidak membingungkan pendengar.	Sebagian tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat, meskipun tidak bervariasi. Terdapat beberapa kesalahan yang membingungkan pendengar.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan tidak tepat. Terdapat banyak kesalahan yang membingungkan pendengar.
Kefasihan Berbahasa	Seluruh teks dilafalkan dengan sangat baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik, meskipun kadang kurang lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Teks tidak dilafalkan dengan baik dan sering kurang lancar. Sulit dimengerti oleh pendengar.
Ekspresi dan Alat Bantu	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan	Penggunaan ekspresi dan alat bantu kadang tidak tepat. Menunjang sebagian penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu tidak tepat (tidak ada). Menghambat penyampaian pesan.

Tabel Rubrik Asesmen Sumatif Menulis

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan	Hampir seluruh isi tulisan sesuai dengan	Sebagian isi tulisan sesuai dengan	Isi tulisan tidak sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.

	instruksi soal.	topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	Tulisan tidak selesai.
Organisasi	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti serta menginspirasi pembaca.	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti pembaca.	Organisasi tulisan kurang jelas, tetapi dapat dimengerti pembaca.	Organisasi tulisan tidak jelas dan membingungkan pembaca.
Variasi Kalimat dan Kosakata	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat lebih dari empat kosakata baru yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat tiga atau empat kosakata baru yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	Variasi kalimat yang mulai beragam, meski kadang kurang tepat. Terdapat satu atau dua kosakata baru yang sesuai.	Variasi kalimat yang tidak beragam dan tidak tepat. Tidak ada penggunaan kosakata baru.
Ejaan dan Tanda Baca	Semua struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Hampir seluruh kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sebagian kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sedikit kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.

Refleksi pembelajaran:

No	Aku mampu	Sudah Bisa	Masih perlu belajar
1	Menyebutkan makna awalan me-		
2	Menggunakan kata kerja dasar dan berimbuhan -lah, -kan dalam penulisan teks prosedur		
3	Menggunakan kata penghubung yang menyatakan urutan		
4	Menjelaskan prosedur membuat sesuatu		
5	Menulis teks prosedur sederhana		

Hal yang paling menyenangkan dari mempelajari bab ini adalah

Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah

Bab Ekspresi diri lewat hobi mengajarkanku

Pemetaan Kemampuan Awal Peserta Didik

Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Memahami kosakata baru tentang wirausaha	Memahami makna idiom pada kalimat	Menggunakan kata tanya dengan tepat	Melaksanakan wawancara dengan menggunakan kalimat tanya yang tepat	Menulis laporan wawancara
1						
2						
3						
dst						

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif dan catatan anekdot pada bab ini)

Refleksi Guru

- Apakah kegiatan pembuka membantu peserta didik memahami tema dengan lebih baik?

- Apakah kegiatan diskusi dapat melatih peserta didik?
- Kegiatan yang paling disukai peserta didik adalah:
- Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik adalah:
- Apakah tip pembelajaran dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!
- Apakah saran kegiatan perancah dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!
- Berikut adalah kesulitan yang saya alami ketika melakukan kegiatan di dalam buku:
- Berikut adalah cara yang saya coba di kelas dan berhasil:

Lampiran

Tabel 4.3 Ide Pokok

Paragraf	Ide Pokok
1	Informasi singkat tentang pengusaha dan usaha yang dijalankannya.
2	
3	
4	
5	

Tabel 4.4 Kata Tanya Wawancara

Aspek Penilaian	Fungsi kata tanya
Apa	Menanyakan hal Contoh: Apa nama usaha yang dijalankan?
Siapa	Menanyakan pelaku Contoh: Siapa yang menjalankan usaha tersebut?
Kapan	Menanyakan waktu Contoh: Kapan usaha tersebut didirikan?
Di mana	Menanyakan tempat Contoh: Di mana usaha tersebut dijalankan?
Bagaimana	Menanyakan cara Contoh: Bagaimana memajukan usaha agar mendapat laba?
Mengapa	Menanyakan alasan Contoh: Mengapa memilih membuka usaha katering?

Tabel 4.5 Kerangka Wawancara

Nama pewawancara : Nama narasumber :	Tujuan wawancara:
Tanggal wawancara : Tempat wawancara : Waktu wawancara :	
Informasi yang saya ketahui tentang narasumber:	
Pertanyaan	Jawaban

Tabel 4.6 Rubrik Membaca

Aspek Penilaian	Bobot			
	Amat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Pemahaman				
Ketepatan				
Hubungan				
Penggunaan Bahasa				

Tabel 4.7 Rubrik Berbicara: Diskusi

Aspek Penilaian	Bobot			
	Amat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Persiapan				
Partisipasi				
Penggunaan Bahasa				
Artikulasi				

Tabel 4.8 Rubrik Berbicara: Presentasi

Aspek Penilaian	Bobot			
	Amat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Persiapan				
Kelancaran				
Penggunaan Bahasa				
Artikulasi				

Tabel 4.9 Rubrik Menulis: Proses Menulis

Aspek Penilaian	Bobot			
	Amat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Menggali ide				
Menulis kerangka				
Mengedit				
Menulis				

C. LAMPIRAN**Lembar Kerja :**

Ide pokok dari paragraf ini adalah informasi singkat tentang pengusaha (Nadya Hersa Ursulla Permana) dan usaha yang dijalankannya (minuman susu).

Sekarang, bacalah kembali teks "Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan" dan tentukan ide pokok setiap paragraf.

Paragraf	Ide Pokok
1	Informasi singkat tentang pengusaha dan usaha yang dijalankannya.
2	
3	
4	
5	

Latihan

Lakukan wawancara dengan salah seorang pengusaha di kota kalian. Gunakan prinsip wawancara di atas sebagai panduan wawancara. Berikut adalah kerangka melakukan wawancara yang dapat kalian gunakan.

Nama pewawancara:	Tujuan wawancara:
Nama narasumber:	
Tanggal wawancara:	
Tempat wawancara:	
Waktu wawancara:	
Informasi yang saya ketahui tentang narasumber:	
Pertanyaan	Jawaban

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Buku Bahasa Indonesia kelas V SD Kurikulum merdeka tahun 2023
Buku Bahasa Indonesia lain yang relevan

Mengetahui,
Wali kelas,



(Heki Fernando, S.Pd)

NIPPPK. 199310052025211168

Air Nau, 7 April 2026
Guru kelas



(Eka Wahyuni)

NIM. 22591060

Kepala Sekolah

SDN 163 REJANG LEBONG



(Setya Handoyo Kusuma, S.Pd.I)

NIP. 19940130 201902 1004

Lampiran 8.

**DAFTAR NILAI SUMATIF MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS 5 SDN 163 REJANG LEBONG**

No	NAMA SISWA	NILAI SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Alvino Dirgayasa	75	√	
2.	Anisa Putri	80	√	
3.	Celsi Wulandari	67		√
4.	Dimas Aditya	77	√	
5.	Dimas Hendra Saputra	66		√
6.	Mela Nurul Shafa	69		√
7.	Mesi Mirwansyah	55		√
8.	Nengsi	77	√	
9.	Nofri Epriansah	65		√
10.	Rohani	72	√	
11.	Sania Puspita Sari	67		√
12.	Santiah	67		√
13.	Yosi Abyzar	68		√
14.	Yuka Yukanda	56		√

$$\text{NILAI RATA-RATA HITUNG} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = 68,6$$

KETUNTASAN (KKM 70)

- a. TUNTAS (≥ 70) = 5 Siswa
- b. TIDAK TUNTAS = 9 Siswa

PRESENTASE KETUNTASAN

- a. TUNTAS $\frac{5}{14} \times 100 = 35,7\%$
- b. TIDAK TUNTAS $\frac{9}{14} \times 100 = 64,2\%$

NO	KELAS	JUMLAH		RATA-RATA
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS	
1.	V	5	9	68,6

Lampiran 9.

Data Nilai Pretest-Posttest

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Alvino Dirgayasa	70	90
2.	Anisa Putri	75	95
3.	Celsi Wulandari	70	85
4.	Dimas Aditya	65	85
5.	Dimas Hendra Saputra	70	85
6.	Mela Nurul Shafa	75	90
7.	Mesi Mirwansyah	75	95
8.	Nengsi	65	80
9.	Nofri Epriansah	60	80
10.	Rohani	65	85
11.	Sania Puspita Sari	55	80
12.	Santiah	65	85
13.	Yosi Abyzar	60	85
14.	Yuka Yukanda	60	80

Lampiran 10.

Pedoman Penskoran

Skor	Kriteria
4	Jawaban sangat lengkap, tepat dan sesuai indicator.
3	Jawaban cukup lengkap dan benar, terdapat sedikit kekurangan.
2	Jawaban kurang lengkap tetapi masih menunjukkan pemahaman konsep.
1	Jawaban sangat singkat dan kurang tepat.
0	Tidak menjawab atau jawaban tidak sesuai.

Lampiran 11.

a. Latihan Soal Uraian

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa yang dimaksud dengan wirausaha? Berikan salah satu contoh kegiatan wirausaha di lingkungan sekolahmu!
2. Amel menjual makanan ringan di sekolah, namun ternyata banyak temannya yang menjual produk serupa dengan harga lebih murah. Strategi kreatif apa yang harus amel lakukan agar produknya tetap laris tanpa harus merusak harga pasar?
3. Menurut pendapatmu, sikap apa saja yang paling krusial harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya tetap bertahan ditengah persaingan yang ketat? Jelaskan alasanmu!
4. Mengapa teks prosedur penting dalam kegiatan wirausaha? Jelaskan alasanmu secara singkat dan jelas!

Bacalah paragraph berikut!

“Rina sedang membuat pudding coklat untuk dijual disekolah. Ia menyiapkan bahan-bahannya, lalu mencampurkan semua sesuai dengan takaran, lalu rina memasaknya hingga matang dan menuangkan puding pada cetakan, setelah puding mengeras rina mengemasnya dengan rapi.”

5. Tentukan ide pokok paragraph tersebut dan jelaskan alasanmu?
6. Buatlah dua pertanyaan menggunakan kata tanya sesuai dengan paragraf diatas!
7. Jika usaha kelompokmu mengalami kerugian besar atau produk tidak laku sama sekali, buatlah sebuah rencana aksi Langkah demi Langkah untuk mengevaluasi dan membangkitkan Kembali usaha tersebut!
8. Mengapa kerja sama tim dianggap sebagai “bahan bakar” dalam suatu usaha kelompok? Berikan satu contoh situasi di mana kerja sama berhasil menyelamatkan usaha dari kegagalan!
9. Perhatikan kalimat berikut:
 “Salsa membangun usahanya dari nol hingga sukses.”
 Apa makna ungkapan “dari nol”?
10. Jika suatu usaha tidak berkembang karena kurang promosi, apa kesimpulan yang dapat kamu ambil mengenai hubungan antara pemasaran dan keberhasilan usaha?
11. Menurut pendapatmu, sika papa yang harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya berhasil? Jelaskan!
12. Jika suatu usaha tidak berkembang karena kurang promosi, apa kesimpulan yang dapat kamu ambil?

13. Buatlah sebuah teks singkat (5-7 kalimat) yang berisi ajakan kepada teman-teman untuk berwirausaha sejak dini!
14. Mengapa kerja sama penting dalam suatu usaha kelompok? Berikan contohnya!
15. Jika amel menjual makanan ringan di sekolah dan banyak temannya menjual produk yang sama, strategi apa yang akan amel lakukan agar produknya laris terjual?
16. Jika usaha kelompokmu mengalami kerugian atau tidak laku, Langkah apa yang akan kamu lakukan agar usaha tersebut bisa bangkit Kembali?

b. Kunci jawaban

1. Wirausaha adalah kegiatan seseorang dalam menciptakan atau menjalankan usaha untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Contohnya menjual makanan ringan, minuman, alat tulis, atau hasil kerajinan di sekolah.
2. Menambah variasi produk, memperbaiki kemasan, memberikan pelayanan yang baik, memberikan bonus kecil, atau meningkatkan kualitas produk.
3. Kerja keras, disiplin, kreatif, jujur, pantang menyerah, percaya diri, dan bertanggung jawab.
4. Karena teks prosedur membantu seseorang mengetahui langkah-langkah yang benar dalam membuat produk atau menjalankan usaha sehingga hasilnya lebih baik dan teratur.
5. Ide pokok: Proses Rina membuat puding cokelat untuk dijual di sekolah. Alasan: Seluruh kalimat menjelaskan langkah-langkah pembuatan puding hingga siap dijual.
6. Contoh: Apa yang dibuat Rina untuk dijual di sekolah? Bagaimana cara Rina mengemas puding yang sudah jadi?
7. Mengevaluasi penyebab kerugian, Memperbaiki kualitas produk, Melakukan promosi, Mencari masukan dari pelanggan, dan Menentukan strategi penjualan baru.
8. Karena kerja sama membantu pekerjaan menjadi lebih ringan, cepat selesai, dan masalah dapat diselesaikan bersama. Contoh: anggota kelompok membagi tugas sehingga pesanan pelanggan dapat diselesaikan tepat waktu.
9. Memulai usaha dari awal tanpa modal besar, pengalaman, atau bantuan yang memadai.

P03	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	-.289 .217 20	-.146 .540 20	1 20	-.193 .414 20	-.241 .306 20	-.289 .217 20	.332 .153 20	-.391 .088 20	-.289 .217 20	-.193 .414 20	-.480* .032 20	-.193 .414 20	-.193 .414 20	-.193 .414 20	-.289 .217 20	-.480* .032 20	-.319 .171 20
P04	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	-.098 .681 20	-.098 .681 20	-.193 .414 20	1 20	-.241 .306 20	-.098 .681 20	.427 .060 20	-.049 .838 20	-.098 .681 20	1.00 0** 20	.475* .034 20	.189 .426 20	.045 .849 20	1.00 0** 20	-.098 .681 20	.475* .034 20	.495* .026 20
P05	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.761* .000 20	.236 .316 20	-.241 .306 20	-.241 .306 20	1 20	.761** .000 20	-.193 .414 20	.000 1.00 0 20	.761** .000 20	-.241 .306 20	.141 .554 20	-.098 .681 20	.427 .060 20	-.241 .306 20	.761** .000 20	.141 .554 20	.562** .010 20
P06	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	1.00 0** .000 20	.284 .225 20	-.289 .217 20	-.098 .681 20	.761** .000 20	1 20	-.050 .834 20	-.098 .682 20	1.000** .000 20	-.098 .681 20	.045 .849 20	-.193 .414 20	.332 .153 20	-.098 .681 20	1.000** .000 20	.045 .849 20	.704** .001 20
P07	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	-.050 .834	.045 .849	.332 .153	.427 .060	-.193 .414	-.050 .834	1 .834	-.098 .682	-.050 .834	.427 .060	-.002 .992	.045 .849	.093 .696	.427 .060	-.050 .834	-.002 .992	.361 .118

N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P08 Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	-.098	.342	-.391	-.049	.000	-.098	-.098	1	-.098	-.049	.489*	.147	-.244	-.049	-.098	.489*	.107
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P09 Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	1.000**	.284	-.289	-.098	.761**	1.000**	-.050	-.098	1	-.098	.045	-.193	.332	-.098	1.000**	.045	.704**
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10 Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	-.098	-.098	-.193	1.000**	-.241	-.098	.427	-.049	-.098	1	.475*	.189	.045	1.000**	-.098	.475*	.495*
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11 Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	.045	.284	-.480*	.475*	.141	.045	-.002	.489*	.045	.475*	1	.045	-.098	.475*	.045	1.000**	.465*
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12 Pears on Correlation	-.193	-.146	-.193	.189	-.098	-.193	.045	.147	-.193	.189	.045	1	.475*	.189	-.193	.045	.167

	Sig. (2- tailed) N	.414 20	.540 20	.414 20	.426 20	.681 20	.414 20	.849 20	.538 20	.414 20	.426 20	.849 20		.034 20	.426 20	.414 20	.849 20	.483 20
P13	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.332 20	-.289 20	-.193 20	.045 20	.427 20	.332 20	.093 20	-.244 20	.332 20	.045 20	-.098 20	.475* 20	1 20	.045 20	.332 20	-.098 20	.413 20
P14	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.153 20	.217 20	.414 20	.849 20	.060 20	.153 20	.696 20	.299 20	.153 20	.849 20	.681 20	.034 20		.849 20	.153 20	.681 20	.070 20
P15	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	1.00 0** 20	.284 20	-.289 20	-.098 20	.761** 20	1.000** 20	-.050 20	-.098 20	1.000** 20	-.098 20	.045 20	-.193 20	.332 20	-.098 20	1 20	.045 20	.704** 20
P16	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.000 20	.225 20	.217 20	.681 20	.000 20	.000 20	.834 20	.682 20	.000 20	.681 20	.849 20	.414 20	.153 20	.681 20		.849 20	.001 20
P16	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.045 20	.284 20	-.480* 20	.475* 20	.141 20	.045 20	-.002 20	.489* 20	.045 20	.475* 20	1.00 0** 20	.045 20	-.098 20	.475* 20	.045 20	1 20	.465* 20
		.849 20	.225 20	.032 20	.034 20	.554 20	.849 20	.992 20	.029 20	.849 20	.034 20	.000 20	.849 20	.681 20	.034 20	.849 20		.039 20

TOTAL	Pearson	.704*																
AL	on																	
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.001	.145	.171	.026	.010	.001	.118	.653	.001	.026	.039	.483	.070	.026	.001	.039	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	16

Lampiran 13.

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest kemampuan kognitif	14	55	75	66.43	6.333
Posttest kemampuan kognitif	14	80	95	85.71	5.136
Valid N (listwise)	14				

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest kemampuan kognitif	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%
Posttest kemampuan kognitif	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest kemampuan kognitif	.157	14	.200*	.955	14	.640
posttest kemampuan kognitif	.221	14	.063	.902	14	.122

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14.

Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes kemampuan kognitif	66.43	14	6.333	1.693
Posttest kemampuan kognitif	85.71	14	5.136	1.373

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes kemampuan kognitif & Posttest kemampuan kognitif	14	.853	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes kemampuan kognitif - Posttest kemampuan kognitif	-19.286	3.315	.886	-21.200	-17.372	-21.768	13	.000

Lampiran 15.

LEMBAR VALIDASI PERTANYAAN ANGKET

Nama validator : Dr. Asila Misriani, M.Pd
 Judul : Pengaruh Media Pembelajaran *Special Question Card* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 - 5 : Sangat Baik
 - 4 : Baik
 - 3 : Cukup
 - 2 : Kurang
 - 1 : Sangat Kurang
- Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih

No	Aspek Penilaian	skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian		✓			
2.	Bahasa komunikatif, mudah dipahami, sesuai tingkat siswa		✓			
3.	Susunan kalimat jelas, tidak menimbulkan makna ganda		✓			
4.	Relevan dengan variabel penelitian (<i>Special Question Card</i> , Kemampuan Berfikir Kritis)			✓		
5.	Ukuran huruf, tata letak, dan kerapian mudah dipahami		✓			
Jumlah						

Komentar dan saran perbaikan

Dapat digunakan dalam penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrument angket dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
 2. Layak digunakan dengan revisi
 3. Tidak layak digunakan
- Mohon untuk bapak/ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu terhadap instrument angket yang telah dibuat.

Rejang Lebong, 9 Maret 2026

Validator

[Signature]
Dr. Anita Misriani, M.Pa.
NIP:

Lampiran 16.

Dokumentasi

Kegiatan Uji Validitas Instrumen
Di SDN 142 Rejang Lebong Ds. Air Rusa



Kegiatan Di Lapangan
Di SDN 163 Rejang Lebong



Kegiatan Pretest



Kegiatan Posttest**Kegiatan Diskusi****Keadaan Lapangan Sekolah****Kegiatan Presentasi****Kegiatan wawancara****Para Dewan Guru**

Media Special Question Card



LKPD Wawancara

[illegible]

BIODATA PENULIS



Eka Wahyuni, Lahir di Rumbai Jaya pada tanggal 10 April 2004 yang dibesarkan di berbagai daerah, dan kini sudah menetap di Desa Air Nau, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Anak Pertama dari Bapak Ponijan dan Ibu Yulianti serta memiliki saudara kandung yakni Nur Aufa Akbar.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 012 Rumbai Jaya, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mazro'illah Lubuk Linggau, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Jannah dan melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan menyelesaikan tugas akhir pada 2026 dengan judul Skripsi *“Pengaruh Media Pembelajaran Special Question Card Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas 5 SDN 163 Rejang Lebong.”*